

LAPORAN NERACA PEMBAYARAN INDONESIA

Realisasi Triwulan I 2024



Alamat Redaksi:

Grup Statistik Eksternal

Departemen Statistik

Bank Indonesia

Menara Sjafruddin Prawiranegara, Lantai 14

Jl. M.H. Thamrin No. 2

Jakarta 10350

Telepon : (021) 29814182

Faksimili : (021) 3501935

E-mail : BNP@bi.go.id

Website : <https://www.bi.go.id>

LAPORAN NERACA PEMBAYARAN INDONESIA

Realisasi Triwulan I 2024

Mei 2024

DAFTAR ISI

RINGKASAN	1
PERKEMBANGAN NERACA PEMBAYARAN INDONESIA TRIWULAN I 2024	3
TRANSAKSI BERJALAN	3
Neraca Perdagangan Barang	4
<i>Neraca Perdagangan Nonmigas</i>	4
<i>Neraca Perdagangan Migas</i>	10
Neraca Perdagangan Jasa	11
Neraca Pendapatan Primer	12
Neraca Pendapatan Sekunder	13
TRANSAKSI MODAL DAN FINANSIAL	14
Investasi Langsung	14
Investasi Portofolio	16
Investasi Lainnya	17
INDIKATOR SUSTAINABILITAS EKSTERNAL	19
PROSPEK NERACA PEMBAYARAN INDONESIA	21
Boks 1: Perubahan Angka Statistik NPI Dibandingkan Publikasi Triwulan IV 2023	23
LAMPIRAN	25

DAFTAR TABEL

		Hal			Hal
Tabel 1	Ekspor Nonmigas menurut Kelompok Barang (Berdasarkan SITC)	5	Tabel 7	Perkembangan Impor Minyak (f.o.b)	11
Table 2	Perkembangan Ekspor Komoditas Nonmigas Utama (Berdasarkan SITC)	7	Tabel 8	Perkembangan Ekspor Gas	11
Tabel 3	Ekspor Nonmigas menurut Negara Tujuan Utama	7	Tabel 9	Perkembangan PMA menurut Sektor Ekonomi	15
Tabel 4	Impor Nonmigas (c.i.f) menurut Kelompok Barang	9	Tabel 10	Perkembangan PMA menurut Negara Asal	15
Tabel 5	Impor Nonmigas (c.i.f) Menurut Negara Asal Utama	9	Tabel 11	Indikator Sustainability Eksternal	19
Tabel 6	Perkembangan Ekspor Minyak	10			

DAFTAR GRAFIK

		Hal			Hal
Grafik 1	Neraca Pembayaran Indonesia	3	Grafik 13	Posisi Pekerja Migran Indonesia Triwulan I 2024	14
Grafik 2	Transaksi Berjalan	4	Grafik 14	Transaksi Modal dan Finansial	14
Grafik 3	Neraca Perdagangan Nonmigas	4	Grafik 15	Perkembangan Investasi Langsung	15
Grafik 4	Pertumbuhan Ekspor Nonmigas	4	Grafik 16	Perkembangan Investasi Portofolio	16
Grafik 5	Pertumbuhan Impor Nonmigas	9	Grafik 17	Perkembangan Posisi Kepemilikan SBI & SUN oleh Asing	16
Grafik 6	Neraca Perdagangan Migas	10	Grafik 18	Perkembangan Transaksi Asing di BEI dan IHSG	17
Grafik 7	Perkembangan Harga Minyak Dunia	11	Grafik 19	Perkembangan Indeks Bursa di Beberapa Negara ASEAN	17
Grafik 8	Perkembangan Neraca Perdagangan Jasa	12	Grafik 20	Investasi Portofolio menurut Sektor Institusi	17
Grafik 9	Pembayaran Jasa <i>Freight</i>	12	Grafik 21	Perkembangan Investasi Lainnya	18
Grafik 10	Neraca Jasa Travel	12	Grafik 22	Transaksi Aset Investasi Lainnya Sektor Swasta	18
Grafik 11	Perkembangan Neraca Pendapatan Primer	13	Grafik 23	Transaksi Kewajiban Investasi Lainnya Sektor Swasta	18
Grafik 12	Perkembangan Transfer Personal	16	Grafik 24	Perkembangan Pinjaman Luar Negeri Sektor Publik	18

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN

RINGKASAN

Kinerja Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) pada triwulan I 2024 tetap terjaga. Defisit transaksi berjalan tetap rendah di tengah kondisi perlambatan ekonomi global. Sementara itu, transaksi modal dan finansial mencatat defisit yang terkendali seiring dampak peningkatan ketidakpastian pasar keuangan global. Dengan perkembangan tersebut, NPI pada triwulan I 2024 mencatat defisit 6,0 miliar dolar AS dan posisi cadangan devisa pada akhir Maret 2024 tercatat tetap tinggi sebesar 140,4 miliar dolar AS, atau setara dengan pembiayaan 6,2 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri pemerintah, serta berada di atas standar kecukupan internasional sekitar 3 bulan impor.

Transaksi berjalan mencatat defisit rendah di tengah kondisi perlambatan ekonomi global. Pada triwulan I 2024, transaksi berjalan mencatat defisit 2,2 miliar dolar AS (0,6% dari PDB), lebih tinggi dibandingkan dengan defisit 1,1 miliar dolar AS (0,3% dari PDB) pada triwulan IV 2023. Neraca perdagangan nonmigas masih terus membukukan surplus, meski lebih rendah dari triwulan sebelumnya, akibat penurunan kinerja ekspor nonmigas sejalan dengan perlambatan ekonomi global. Di sisi lain, kinerja neraca jasa membaik didukung oleh peningkatan penerimaan devisa jasa pariwisata. Sementara itu, defisit neraca pendapatan primer sedikit meningkat dipengaruhi oleh masih tingginya tingkat suku bunga global.

Kinerja transaksi modal dan finansial tetap solid, ditopang oleh investasi langsung di tengah peningkatan kondisi ketidakpastian pasar keuangan global. Investasi langsung membukukan peningkatan surplus dari triwulan sebelumnya sebagai cerminan dari tetap terjaganya persepsi positif investor terhadap prospek perekonomian dan iklim investasi domestik. Sementara itu, investasi portofolio mencatat defisit, terutama didorong aliran keluar modal asing pada surat utang domestik seiring peningkatan ketidakpastian pasar keuangan global. Investasi lainnya juga mencatat defisit dipengaruhi peningkatan investasi swasta pada beberapa instrumen finansial luar negeri. Dengan perkembangan tersebut, transaksi modal dan finansial pada triwulan I 2024 mencatat defisit 2,3 miliar dolar AS, setelah pada triwulan sebelumnya mencatat surplus 11,1 miliar dolar AS.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN

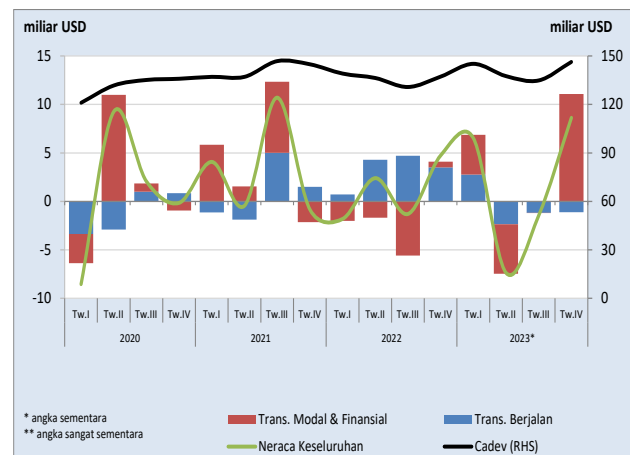
PERKEMBANGAN NERACA PEMBAYARAN INDONESIA TRIWULAN I 2024

Neraca transaksi berjalan (TB) pada triwulan I 2024 mencatat defisit yang tetap terjaga sebesar USD2,2 miliar (0,6% dari PDB), meski lebih tinggi dari defisit sebesar USD1,1 miliar (0,3% dari PDB) pada triwulan sebelumnya. Perkembangan tersebut terutama bersumber dari moderasi surplus neraca perdagangan barang seiring dengan perlambatan ekonomi global dan harga komoditas ekspor yang masih belum kuat sehingga berdampak pada penurunan ekspor pada periode laporan. Defisit neraca pendapatan primer juga sedikit melebar dikontribusikan oleh peningkatan pembayaran bunga/kupon investasi terhadap investor nonresiden sejalan dengan masih tingginya tingkat suku bunga global. Sementara itu, defisit neraca jasa membaik dikontribusikan oleh kenaikan surplus jasa perjalanan sebagai dampak dari meningkatnya penerimaan devisa wisman yang antara lain didorong tingginya kedatangan wisman asal Tiongkok. Kinerja neraca pendapatan sekunder juga meningkat yang didorong oleh peningkatan penerimaan remitansi dari Pekerja Migran Indonesia (PMI).

Neraca transaksi modal dan finansial (TMF) pada triwulan I 2024 tetap terkendali dengan mencatat defisit USD2,3 miliar, setelah pada triwulan sebelumnya membukukan surplus USD11,1 miliar. Secara keseluruhan neraca TMF tetap solid, dengan didukung oleh investasi langsung yang mencatat peningkatan surplus, didominasi oleh sektor industri pengolahan dan perdagangan. Hal ini mencerminkan tetap terjaganya persepsi positif investor terhadap prospek ekonomi dan iklim investasi domestik yang kondusif. Sementara itu, investasi portofolio mencatat defisit terutama karena aliran keluar modal asing (*net*

outflow) pada instrumen surat utang seiring dengan kondisi ketidakpastian pasar keuangan global yang makin meningkat dan pembayaran jatuh tempo *global bond*. Penurunan kinerja investasi portofolio lebih lanjut tertahan oleh *net inflow* modal asing ke pasar saham domestik. Selain itu, transaksi investasi lainnya juga mencatat defisit dipengaruhi peningkatan investasi swasta pada beberapa instrumen finansial luar negeri, antara lain dalam bentuk piutang kredit serta kas dan simpanan.

Dengan keseluruhan perkembangan tersebut, NPI triwulan I 2024 mencatat defisit USD6,0 miliar, yang bersumber dari defisit TB dan TMF (Grafik 1). Posisi cadangan devisa pada akhir Maret 2024 tetap tinggi sebesar USD140,4 miliar, atau setara dengan pembiayaan 6,2 bulan impor dan utang luar negeri pemerintah, serta berada di atas standar kecukupan internasional sekitar 3 bulan impor (Grafik 1).

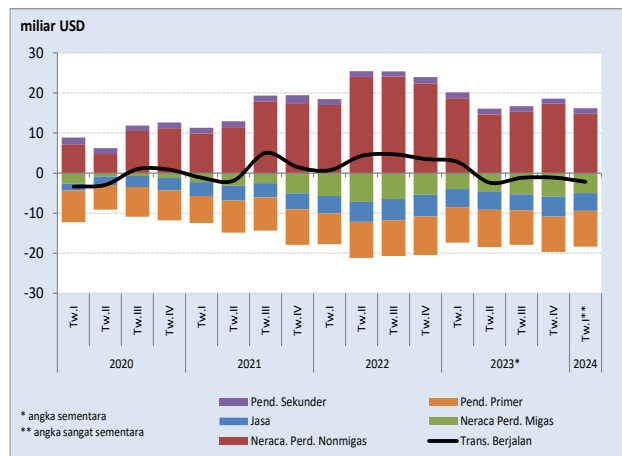


Grafik 1
Neraca Pembayaran Indonesia

TRANSAKSI BERJALAN

Neraca transaksi berjalan pada triwulan I 2024 mencatat defisit USD2,2 miliar (0,6% dari PDB), lebih dalam dibandingkan dengan triwulan IV 2023 yang

membukukan defisit USD1,1 miliar (0,3% dari PDB). Perkembangan ini disebabkan oleh penurunan surplus neraca perdagangan barang dan peningkatan defisit neraca pendapatan primer, di tengah penurunan defisit neraca jasa dan peningkatan surplus neraca pendapatan sekunder (Grafik 2).



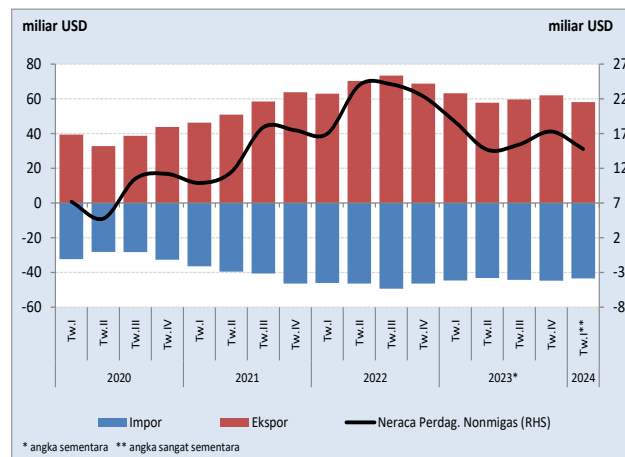
Grafik 2
Transaksi Berjalan

Neraca Perdagangan Barang

Neraca perdagangan barang pada triwulan I 2024 mencatat surplus USD9,8 miliar, lebih rendah dibandingkan dengan surplus pada triwulan IV 2023 sebesar USD11,4 miliar. Perkembangan tersebut terutama disebabkan oleh penurunan surplus neraca perdagangan nonmigas di tengah perbaikan defisit neraca perdagangan migas.

Neraca Perdagangan Nonmigas

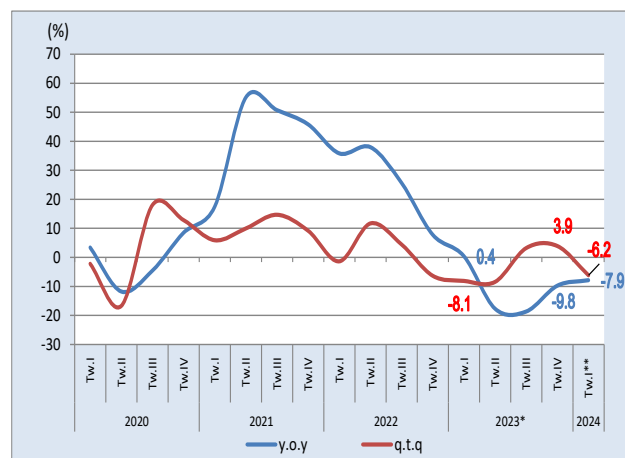
Neraca perdagangan nonmigas pada triwulan I 2024 mencatat surplus sebesar USD14,8 miliar, lebih rendah dibandingkan USD17,3 miliar pada triwulan sebelumnya (Grafik 4). Perkembangan surplus neraca perdagangan nonmigas pada triwulan laporan berkontribusi oleh moderasi ekspor nonmigas sejalan dengan perlambatan ekonomi global.



Grafik 3
Neraca Perdagangan Nonmigas

Ekspor Nonmigas

Ekspor nonmigas pada triwulan laporan tercatat sebesar USD58,2 miliar, lebih rendah dari capaian ekspor triwulan sebelumnya sebesar USD62,0 miliar. Meskipun demikian, secara tahunan ekspor nonmigas mencatat kontraksi pertumbuhan yang lebih rendah, yaitu dari 9,8% (yoy) pada triwulan IV 2023 menjadi 7,9% (yoy) pada triwulan I 2024 (Grafik 5). Perkembangan ini didukung oleh kontraksi harga ekspor yang membaik terbatas, di tengah ekspor riil yang lebih rendah.



Grafik 4
Pertumbuhan Ekspor Nonmigas

Tabel 1
Ekspor Nonmigas menurut Kelompok Barang
(Berdasarkan SITC)

Ekspor SITC	Pangsa (%)		Pertumbuhan Tahunan (%yoy)																	
			Nominal						Riil						Indeks Harga					
	2023*	2024**	2023*					2024	2023*					2024	2023*					2024
			Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I**	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I**	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I**
TOTAL EKSPOR	100.0	100.0	0.4	-17.7	-18.7	-9.8	-11.9	-7.9	-1.4	-9.0	-7.6	-2.9	-5.4	-4.5	1.8	-9.6	-12.0	-7.1	-6.9	-3.6
A. General Merchandise	99.7	99.6	0.6	-17.7	-18.8	-9.8	-11.8	-8.0	-1.2	-8.9	-7.5	-2.8	-5.2	-4.5	1.8	-9.6	-12.1	-7.2	-7.0	-3.6
I. Produk Primer	50.1	48.6	8.2	-19.2	-28.4	-16.0	-15.4	-10.7	7.3	-6.5	-12.8	-5.3	-5.3	-3.1	0.9	-13.6	-17.9	-11.2	-10.7	-7.8
1. Produk Agrikultur	22.9	21.9	-6.7	-9.2	-21.1	-13.9	-13.3	-7.5	8.0	11.3	-16.9	-14.5	-3.8	-7.7	-13.6	-18.4	-5.1	0.7	-9.8	0.2
Bahan Pangan	18.3	17.3	-7.5	-9.0	-21.4	-15.4	-14.1	-7.6	9.3	13.9	-20.4	-18.2	-4.9	-8.1	-15.4	-20.2	-1.3	3.4	-9.6	0.6
Bahan Mentah	4.6	4.6	-3.6	-9.6	-19.5	-6.5	-10.1	-7.3	0.8	1.1	-3.8	2.2	0.0	-6.2	-4.4	-10.6	-16.4	-8.5	-10.1	-1.3
2. Bahan Bakar dan Hasil Pertambangan	27.2	26.7	23.5	-25.6	-34.7	-17.6	-17.1	-13.1	14.4	-19.9	-14.9	-1.2	-7.4	-2.3	7.9	-7.1	-23.3	-16.6	-10.5	-11.0
Bahan Bakar	17.9	16.6	44.2	-26.7	-44.0	-28.5	-20.7	-24.3	31.4	-24.7	-24.0	-11.0	-11.1	-13.2	9.7	-2.6	-26.3	-19.7	-10.7	-12.8
Biji Mineral dan Mineral Lainnya	7.3	7.7	4.0	-18.2	-13.5	6.4	-6.0	8.7	3.4	-1.6	-5.6	5.5	0.4	6.5	0.6	-16.8	-8.4	0.9	-6.4	2.0
Logam Tidak Mengandung Besi	2.0	2.4	-41.6	-37.4	-5.7	25.8	-19.2	44.3	-28.0	-20.0	0.4	25.9	-7.4	53.0	-18.8	-21.8	-6.1	-0.1	-12.8	-5.7
II. Produk Manufaktur	49.2	50.7	-6.3	-16.2	-6.4	-1.9	-7.8	-5.0	-8.3	-13.1	-4.4	-1.5	-6.9	-7.2	2.2	-3.6	-2.1	-0.5	-1.1	2.5
Mesin Dan Alat Transportasi	13.2	13.4	11.4	-1.1	-5.1	-10.8	-1.8	-8.6	1.3	-9.0	-12.8	-17.1	-9.7	-15.2	10.0	8.7	8.8	7.6	8.8	7.8
Barang-Barang Konsumen Lainnya	7.9	8.8	-11.5	-10.9	-5.5	15.8	-3.7	-5.1	-13.6	-9.2	-3.6	15.4	-3.4	-8.8	2.5	-1.9	-2.0	0.3	-0.3	4.0
Bahan Kimia	7.2	7.4	-18.7	-34.8	-24.0	-3.7	-21.4	-3.8	-9.8	-16.4	-8.0	0.1	-9.0	-4.3	-9.8	-22.0	-17.4	-3.8	-13.7	0.5
Produk Semi-Manufaktur Lainnya	5.1	5.5	-7.3	-14.6	-8.0	0.1	-7.7	-0.4	-17.1	-18.6	-7.8	2.3	-10.7	0.7	11.8	5.0	-0.3	-2.2	3.4	-1.1
Pakaian	3.4	3.6	-23.4	-21.9	-10.0	-13.1	-17.3	1.4	-35.6	-35.6	-20.0	-21.0	-28.4	-6.4	19.0	21.4	12.5	10.0	15.5	8.3
Besi dan Baja	11.3	11.0	-1.6	-17.7	8.9	1.4	-3.0	-4.8	2.2	-8.0	16.3	16.9	6.0	6.3	-3.7	-10.6	-6.4	-13.3	-8.5	-10.5
Tekstil	1.1	1.1	-25.4	-22.3	-5.0	-3.6	-15.4	-7.2	-17.0	-11.5	6.2	3.0	-6.1	-1.8	-10.2	-12.3	-10.6	-6.4	-9.9	-5.5
B. Barang Barang Lainnya	0.3	0.4	-38.0	-18.6	1.9	-9.6	-17.4	9.9	-38.6	-22.8	2.1	-18.9	-23.1	8.0	1.1	5.4	12.2	11.5	7.4	1.8

* angka sementara ** angka sangat sementara
Data berdasarkan HS 2017

Ekspor Nonmigas menurut Komoditas Utama

Total ekspor sepuluh komoditas utama nonmigas terkontraksi 11,9% (yoy) pada triwulan I 2024, membaik dibandingkan dengan kontraksi pada triwulan IV 2023 sebesar 12,7% (yoy) (Tabel 2). Perbaikan tersebut didorong oleh kinerja mayoritas komoditas utama nonmigas yang lebih baik, kecuali besi dan baja serta produk manufaktur lainnya.

Pertumbuhan ekspor batu bara, kokas dan biket pada triwulan I 2024 terkontraksi 24,3% (yoy), lebih rendah dibandingkan dengan triwulan lalu yang mencatatkan kontraksi 28,6% (yoy). Peningkatan kinerja ekspor tersebut didorong oleh perbaikan harga ekspor, dari sebelumnya kontraksi 19,8% (yoy) menjadi kontraksi 12,9% (yoy). Sementara itu, kontraksi ekspor riil tercatat lebih tinggi dari 10,9% (yoy) menjadi 13,2% (yoy) pada triwulan laporan terutama didorong oleh penurunan volume ekspor ke Tiongkok dan India. Permintaan yang masih menurun antara lain juga dipengaruhi oleh kebijakan negara mitra dagang yang cenderung mengoptimalkan penggunaan batu bara domestik.

Ekspor besi dan baja pada triwulan I 2024 terkontraksi 4,8% (yoy), setelah tumbuh 1,4% (yoy) pada triwulan lalu. Perkembangan ini terutama

didorong oleh moderasi ekspor riil, dari sebelumnya tumbuh 16,9% (yoy) menjadi 6,3% (yoy) pada triwulan laporan, khususnya ke Tiongkok, Taiwan dan India. Sementara itu, kontraksi indeks harga membaik dari 13,3% (yoy) pada triwulan IV 2023 menjadi 10,5% (yoy) pada triwulan I 2024 sehingga menahan penurunan ekspor besi dan baja lebih lanjut.

Kinerja ekspor minyak dan lemak nabati, yang sebagian besar berupa minyak kelapa sawit atau *crude palm oil* (CPO), pada triwulan I 2024 terkontraksi 18,6% (yoy), membaik dibandingkan kontraksi periode sebelumnya sebesar 25,2% (yoy). Perkembangan tersebut disebabkan membaiknya kontraksi ekspor riil, yaitu dari 23,7% (yoy) menjadi 12,0% (yoy) pada triwulan laporan. Sementara itu, indeks harga terkontraksi lebih dalam menjadi 7,4% (yoy) dibandingkan dengan kontraksi 2,0% (yoy) pada triwulan IV 2023. Perbaikan kinerja ekspor minyak dan lemak nabati terutama didorong oleh meningkatnya ekspor ke India dan Pakistan seiring dengan kuatnya permintaan di negara tersebut. Hal tersebut juga tecermin dari persediaan *edible oils* di India sepanjang triwulan I 2024 yang cenderung menurun.

Ekspor bijih logam dan sisa-sisa logam pada triwulan I 2024 tumbuh 8,7% (yoy), lebih tinggi dari pertumbuhan triwulan sebelumnya sebesar 5,8%

(yoy). Kinerja positif tersebut didorong oleh peningkatan ekspor riil maupun harga ekspor, yaitu dari masing-masing tumbuh 4,9% (yoy) dan 0,8% (yoy), menjadi 6,6% (yoy) dan 1,9% (yoy). Meningkatnya kinerja ekspor bijih logam dan sisa-sisa logam terutama terjadi pada negara tujuan Jepang dan Korea Selatan.

Ekspor kendaraan bermotor untuk jalan raya pada triwulan I 2024 berkontraksi 8,7% (yoy), lebih dalam dibandingkan dengan kontraksi pertumbuhan pada triwulan IV 2023 yang sebesar 5,0% (yoy). Perkembangan tersebut dikontribusikan oleh lebih dalamnya kontraksi ekspor riil dari 15,3% (yoy) pada triwulan IV 2023 menjadi 21,0% (yoy) pada triwulan I 2024. Sementara itu, pertumbuhan harga ekspor meningkat dari 12,2% (yoy) menjadi 15,5% (yoy). Lebih dalamnya kontraksi ekspor kendaraan bermotor untuk jalan raya terutama dipengaruhi oleh menurunnya kinerja ekspor ke Filipina, Arab Saudi, dan Thailand.

Kinerja ekspor mesin listrik, aparat, dan alat-alatnya tercatat membaik sebagaimana tecermin dari kontraksi pertumbuhan yang turun dari 13,5% (yoy) menjadi 12,1% (yoy) pada triwulan I 2024. Perbaikan kinerja ekspor tersebut ditopang oleh lebih rendahnya kontraksi ekspor riil dari 15,0% (yoy) menjadi 12,8% (yoy) pada periode laporan. Sementara itu, harga ekspor tumbuh melambat menjadi 0,8% (yoy) dibandingkan dengan 1,8% (yoy) pada triwulan IV 2023. Membaiknya kinerja ekspor terutama didorong oleh ekspor ke Amerika Serikat, Korea Selatan, dan Hongkong.

Ekspor pakaian tumbuh 1,4% (yoy) pada triwulan I 2024, setelah berkontraksi 13,1% (yoy) pada triwulan sebelumnya. Perbaikan kinerja ekspor tersebut terutama ditopang oleh kontraksi pertumbuhan ekspor riil yang membaik, dari sebelumnya 21,0% (yoy)

menjadi 6,4% (yoy) pada triwulan I 2024. Sementara itu, indeks harga termoderasi, dari tumbuh 10,0% (yoy) pada triwulan IV 2023 menjadi 8,3% (yoy) pada periode laporan. Berdasarkan negara tujuan, peningkatan kinerja ekspor pakaian terutama didorong oleh membaiknya kinerja ekspor ke Amerika Serikat, Korea Selatan, Jerman, dan Australia.

Ekspor kimia organik berkontraksi 7,3% (yoy) pada triwulan I 2024, membaik dibandingkan dengan kontraksi 8,5% (yoy) pada triwulan sebelumnya. Perkembangan tersebut dikontribusikan oleh perbaikan kinerja ekspor riil, dari sebelumnya kontraksi 3,3% (yoy) menjadi 2,4% (yoy) pada triwulan laporan. Begitu juga dengan kontraksi harga yang membaik menjadi 5,0% (yoy) dari kontraksi 5,3% (yoy) pada triwulan IV 2023. Peningkatan kinerja ekspor kimia organik terutama didorong oleh perbaikan ekspor ke Belanda, Amerika Serikat, dan Malaysia sejalan dengan perbaikan kinerja industri manufaktur di negara tersebut.

Ekspor sepatu dan peralatan kaki lainnya mencatat pertumbuhan 3,3% (yoy) pada triwulan I 2024, setelah pada triwulan lalu mencatatkan kontraksi 2,9% (yoy). Peningkatan kinerja tersebut terutama didorong oleh akselerasi pertumbuhan ekspor riil dari sebelumnya 0,9% (yoy) menjadi 10,1% (yoy). Sebaliknya, harga ekspor mencatatkan kontraksi pertumbuhan lebih dalam, dari sebelumnya 3,8% (yoy) menjadi 6,1% (yoy). Perbaikan kinerja ekspor terjadi pada hampir seluruh negara mitra dagang utama, terutama ke Amerika Serikat, Belanda, Tiongkok dan Jepang.

Informasi selengkapnya mengenai perkembangan ekspor komoditas utama nonmigas dengan rincian masing-masing negara dapat dilihat pada Lampiran Tabel 9.

Tabel 2
Perkembangan Ekspor Komoditas Nonmigas Utama (Berdasarkan SITC)

Uraian	Pangsa (%)		Pertumbuhan Tahunan (% yoy)																	
			Nominal						Riil						Indeks Harga					
	2023*					2024	2023*					2024	2023*					2024		
	2023*	2024**	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I**	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I**	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I**
1 Batubara, Kokas, dan Briket	17.9	16.6	45.7	-26.7	-44.3	-28.6	-20.7	-24.3	33.0	-25.0	-24.4	-10.9	-11.2	-13.2	9.6	-2.2	-26.3	-19.8	-10.7	-12.9
2 Besi dan Baja	11.3	11.0	-1.6	-17.7	8.9	1.4	-3.0	-4.8	2.2	-8.0	16.3	16.9	6.0	6.3	-3.7	-10.6	-6.4	-13.3	-8.5	-10.5
3 Minyak dan Lemak Nabati	10.2	8.6	-12.1	-9.2	-27.6	-25.2	-19.8	-18.6	17.2	37.7	-22.5	-23.7	-0.2	-12.0	-25.0	-34.0	-6.6	-2.0	-19.6	-7.4
4 Bijih Logam dan Sisa-sisa Logam	7.2	7.6	4.2	-18.5	-14.1	5.8	-6.3	8.7	3.6	-1.7	-6.0	4.9	0.2	6.6	0.5	-17.0	-8.5	0.8	-6.5	1.9
5 Kendaraan Bermotor untuk Jalan Raya	4.6	4.4	16.0	1.6	-2.1	-5.0	2.0	-8.7	9.3	-4.7	-11.3	-15.3	-6.3	-21.0	6.1	6.6	10.3	12.2	8.8	15.5
6 Mesin Listrik, Aparat, dan Alat-alatnya	3.9	4.1	19.7	-12.4	-12.6	-13.5	-5.3	-12.1	13.1	-15.3	-14.4	-15.0	-8.3	-12.8	5.8	3.5	2.1	1.8	3.3	0.8
7 Produk Manufaktur Lainnya	3.5	4.0	0.9	9.2	24.0	51.6	19.0	-12.4	-5.7	7.5	19.4	35.8	12.3	-24.1	7.0	1.6	3.9	11.6	6.0	15.4
8 Pakaian	3.4	3.6	-23.4	-21.9	-10.0	-13.1	-17.3	1.4	-35.6	-35.6	-20.0	-21.0	-28.4	-6.4	19.0	21.4	12.5	10.0	15.5	8.3
9 Kimia Organik	3.3	3.3	-29.4	-42.4	-26.0	-8.5	-28.3	-7.3	-16.6	-23.4	-11.7	-3.3	-14.6	-2.4	-15.4	-24.8	-16.2	-5.3	-16.0	-5.0
10 Sepatu dan Peralatan Kaki Lainnya	2.6	2.9	-19.3	-19.5	-22.7	-2.9	-16.5	3.3	-22.0	-16.1	-19.7	0.9	-14.7	10.1	3.5	-4.1	-3.7	-3.8	-2.1	-6.1
Total 10 Komoditas	67.8	66.0	5.2	-19.4	-22.0	-12.7	-13.0	-11.9												

*angka sementara **angka sangat sementara
Data berdasarkan HS 2017

Ekspor Nonmigas menurut Negara Tujuan Utama

Ekspor nonmigas ke sepuluh negara tujuan utama pada triwulan I 2024 mencatatkan kontraksi pertumbuhan sebesar 9,4% (yoy), sedikit membaik dibandingkan kontraksi pada triwulan lalu yang mencapai 9,8% (yoy) (Tabel 3). Perbaikan kinerja ekspor nonmigas tersebut ditopang oleh hampir seluruh negara tujuan utama, terutama Amerika Serikat dan India. Perbaikan lebih lanjut tertahan oleh ekspor nonmigas ke Tiongkok, Filipina, dan Singapura yang mengalami penurunan kinerja.

Tabel 3
Ekspor Nonmigas menurut Negara Tujuan Utama

Negara	Pangsa (%)		Pertumbuhan Tahunan (% yoy)						
	2023*	2024**	2023*					2024	
			Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw. IV	TOTAL	Tw.I**	
1 Tiongkok	25.7	23.0	25.4	-8.3	-10.9	-7.2	-1.9	-16.2	
2 Amerika Serikat	9.5	10.7	-25.2	-22.0	-16.7	-6.6	-18.2	6.7	
3 India	8.3	8.7	3.0	-31.3	-20.3	5.7	-13.0	9.1	
4 Jepang	7.8	8.0	6.7	-20.8	-32.6	-24.0	-18.9	-14.0	
5 Malaysia	4.2	4.2	-16.0	-31.1	-30.4	-15.8	-24.0	-12.5	
6 Filipina	4.5	4.0	16.5	-21.2	-27.9	-16.4	-14.5	-20.7	
7 Korea Selatan	3.5	4.0	-15.3	-34.0	-19.1	-6.3	-19.0	-2.6	
8 Vietnam	3.1	3.2	0.2	-13.3	-13.4	-8.1	-9.2	8.9	
9 Singapura	3.4	2.9	3.2	-23.3	-6.6	-20.1	-11.9	-30.4	
10 Taiwan	2.6	2.5	1.1	-23.5	-28.7	-18.4	-18.8	-11.9	
Total 10 Negara	72.7	71.1	2.9	-20.0	-18.9	-9.8	-12.1	-9.4	
Lainnya	27.3	28.9	-2.5	2.3	0.3	0.0	0.2	1.5	
Total Ekspor Nonmigas	100.0	100.0	0.4	-17.7	-18.7	-9.8	-11.9	-7.9	

*angka sementara **angka sangat sementara
Data berdasarkan HS 2017

Kinerja ekspor nonmigas ke Tiongkok pada triwulan I 2024 menurun, dari sebelumnya kontraksi 7,2% (yoy) menjadi kontraksi 16,2% (yoy) pada periode laporan. Penurunan tersebut terutama didorong oleh melemahnya ekspor besi dan baja; bijih logam dan sisa-sisa logam; serta kimia organik. Hal ini

dipengaruhi oleh terbatasnya permintaan seiring dengan masih lemahnya sektor properti Tiongkok.

Sementara itu, ekspor ke Amerika Serikat (AS) pada triwulan I 2024 mulai tumbuh positif sebesar 6,7% (yoy) setelah mengalami kontraksi di sepanjang tahun 2023. Meningkatnya kinerja ekspor ini terutama disebabkan oleh naiknya kinerja ekspor pakaian; mesin listrik, aparat dan alat-alatnya; sepatu dan peralatan kaki lainnya; serta ikan, kerang-kerangan, moluska dan olahannya. Hal ini sejalan dengan kinerja konsumsi AS yang kuat dan aktivitas manufaktur yang membaik.

Ekspor nonmigas ke India juga meningkat dari 5,7% (yoy) menjadi 9,1% (yoy) pada periode laporan. Perkembangan tersebut terutama dipengaruhi oleh peningkatan kinerja ekspor minyak dan lemak nabati sejalan dengan menurunnya tingkat persediaan di negara tersebut seiring dengan konsumsi yang tetap kuat. Aktivitas manufaktur juga tercatat masih baik yang tecermin dari PMI manufaktur yang tetap berada di zona ekspansif.

Ekspor nonmigas ke Jepang membaik sebagaimana ditunjukkan oleh kontraksi pertumbuhan yang lebih rendah, dari 24,0% (yoy) ke 14,0% (yoy) pada triwulan I 2024. Perkembangan tersebut terutama dipengaruhi oleh membaiknya kinerja ekspor bijih logam dan sisa-sisa logam, dan batu bara sejalan dengan pemulihan industri manufaktur serta permintaan energi pada musim dingin.

Ekspor nonmigas Indonesia ke Malaysia mencatat kontraksi pertumbuhan 12,5% (yoy), lebih rendah dibandingkan kontraksi pada triwulan sebelumnya sebesar 15,8% (yoy). Perkembangan tersebut didukung oleh perbaikan ekspor batu bara, logam tidak mengandung besi, dan kimia organik sejalan dengan menggeliatnya kinerja sektor manufaktur pada triwulan laporan.

Ekspor nonmigas ke Filipina mencatat kontraksi pertumbuhan yang lebih dalam dibandingkan dengan triwulan lalu, yaitu dari 16,4% (yoy) menjadi 20,7% (yoy) sejalan dengan tingkat permintaan yang belum kuat. Perkembangan tersebut dipengaruhi oleh ekspor kendaraan bermotor untuk jalan raya, batu bara, serta bijih logam dan sisa-sisa logam yang mencatatkan penurunan kinerja. Penurunan lebih lanjut tertahan oleh ekspor CPO yang tumbuh positif, setelah berada dalam fase kontraksi sejak pertengahan 2022.

Kinerja ekspor nonmigas ke Korea Selatan terus menunjukkan tren perbaikan dari sebelumnya terkontraksi 6,3% (yoy) menjadi kontraksi 2,6% (yoy) pada triwulan I 2024. Kontributor utama perbaikan tersebut ditopang oleh kinerja ekspor bijih logam dan sisa-sisa logam yang tumbuh tinggi sebesar 104,2% (yoy), melampaui pertumbuhan pada triwulan IV 2023 sebesar 18,0% (yoy). Selain itu, perbaikan ekspor nonmigas juga didukung oleh ekspor pakaian serta besi dan baja yang masing-masing tumbuh sebesar 14,8% (yoy) dan 11,1% (yoy), setelah sebelumnya terkontraksi 8,3% (yoy) dan 7,3% (yoy).

Perbaikan kinerja ekspor nonmigas juga tecemin dari ekspor ke Vietnam pada triwulan I 2024 yang tumbuh 8,9% (yoy) setelah pada triwulan lalu mencatatkan kontraksi 8,1% (yoy). Perkembangan tersebut dipengaruhi oleh membaiknya ekspor kendaraan bermotor untuk jalan raya serta besi dan baja. Hal tersebut sejalan dengan stimulus yang diluncurkan oleh Pemerintah Vietnam guna mendorong pemulihan permintaan kendaraan bermotor di negara tersebut.

Kinerja ekspor nonmigas ke Singapura lebih rendah, dimana pada triwulan I 2024 mengalami kontraksi menjadi 30,4% (yoy) dari sebelumnya kontraksi 20,1% (yoy). Penurunan kinerja ekspor mesin listrik, aparat, dan alat-alat lainnya; produk manufaktur lainnya; serta alat telekomunikasi pada triwulan I 2024 berkontribusi terhadap tertahannya kinerja ekspor nonmigas ke Singapura.

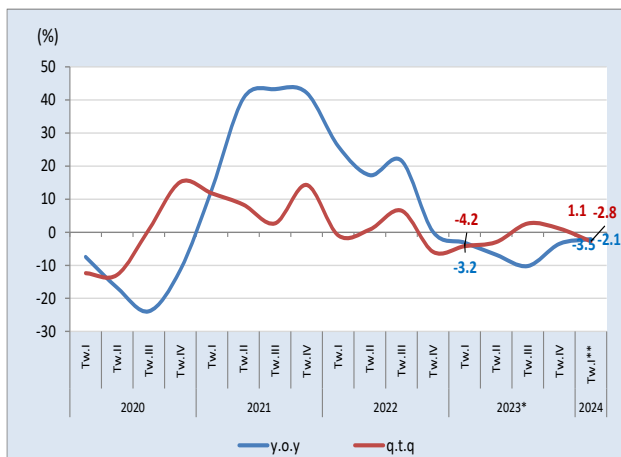
Sementara itu, ekspor nonmigas ke Taiwan mencatatkan kontraksi yang lebih rendah, dari 18,4% (yoy) menjadi 11,9% (yoy) pada periode laporan. Peningkatan kinerja ekspor batu bara, logam tidak mengandung besi, bijih logam dan sisa-sisa logam, serta kendaraan bermotor untuk jalan raya yang masing-masing tumbuh mencapai 1,2% (yoy), 158,5% (yoy), 44,8% (yoy) dan 68,6% (yoy), menunjang kinerja ekspor pada triwulan laporan.

Informasi selengkapnya mengenai perkembangan ekspor ke negara tujuan utama yang dirinci dengan komoditasnya dapat dilihat pada Lampiran Tabel 10.

Impor Nonmigas

Impor nonmigas (c.i.f) triwulan I 2024 secara keseluruhan tercatat sebesar USD45,7 miliar, lebih rendah dari triwulan sebelumnya yang sebesar USD47,0 miliar. Meskipun demikian, secara tahunan impor nonmigas mencatat penurunan kontraksi pertumbuhan, dari kontraksi 3,5% (yoy) pada triwulan sebelumnya menjadi 2,1% (yoy) pada triwulan laporan. (Grafik 5). Perkembangan ini didorong oleh impor riil yang tumbuh lebih tinggi dari 2,4% (yoy) menjadi 4,9% (yoy), terutama pada bahan baku dan barang konsumsi. Sementara harga impor terkontraksi lebih dalam dari 5,8% (yoy) menjadi 6,6% (yoy) dikarenakan penurunan harga seluruh komponen barang impor.

Berdasarkan pangsaanya terhadap total impor nonmigas, impor bahan baku memiliki pangsa terbesar mencapai 66,5%, diikuti oleh barang modal dan barang konsumsi dengan pangsa masing-masing sebesar 20,6% dan 11,4% (Tabel 4).



Grafik 5
Pertumbuhan Impor Nonmigas

Impor barang konsumsi pada triwulan I 2024 tumbuh 14,9% (yoy), lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan pada triwulan sebelumnya sebesar 13,7% (yoy). Perkembangan tersebut didorong oleh akselerasi pertumbuhan impor riil dari sebelumnya 13,8% (yoy) menjadi 15,5% (yoy). Sementara itu, indeks harga barang konsumsi mencatatkan kontraksi lebih dalam, dari 0,1% (yoy) pada triwulan IV 2023 menjadi 0,5% (yoy). Peningkatan impor barang konsumsi pada triwulan laporan sejalan dengan meningkatnya konsumsi masyarakat pada periode penyelenggaraan Pemilu 2024 dan bulan Ramadan, serta persiapan menghadapi Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) Idulfitri pada awal triwulan II 2024.

Pada triwulan I 2024, impor bahan baku terkontraksi 4,3% (yoy), lebih rendah dibandingkan dengan kontraksi triwulan sebelumnya sebesar 7,0% (yoy). Kontraksi yang lebih rendah tersebut didorong oleh pertumbuhan ekspor riil yang meningkat, dari 0,7% (yoy) menjadi 3,9% (yoy) pada triwulan laporan. Sementara itu, indeks harga impor bahan baku justru mencatatkan kontraksi pertumbuhan yang lebih dalam, yaitu dari 7,7% (yoy) menjadi 7,9% (yoy). Perkembangan impor bahan baku tersebut sejalan dengan meningkatnya kinerja sektor industri pengolahan pada triwulan I 2024.

Impor barang modal terkontraksi 2,8% (yoy) pada triwulan laporan, setelah sebelumnya tumbuh 1,1% (yoy). Perkembangan tersebut dipengaruhi oleh

penurunan impor riil maupun indeks harga yang masing-masing tercatat tumbuh 1,1% (yoy) dan kontraksi 3,9% (yoy), setelah mencatatkan pertumbuhan 1,8% (yoy) dan kontraksi 0,8% (yoy) pada triwulan sebelumnya. Perkembangan kinerja impor barang modal sejalan dengan perkembangan investasi nonbangunan pada triwulan I 2024 yang belum kuat.

Tabel 4

Impor Nonmigas (c.i.f) menurut Kelompok Barang

Rincian	Pangsa (%)		Pertumbuhan Tahunan (% yoy)						
	2023*	2024**	2023*					2024	
			Tw. I	Tw. II	Tw. III	Tw. IV	TOTAL	Tw. I**	
Barang Konsumsi									
Nominal	11.1	11.4	4.1	3.3	16.4	13.7	9.6	14.9	
Riil	-	-	3.7	0.0	18.1	13.8	9.0	15.5	
Indeks Harga	-	-	0.4	3.3	-1.5	-0.1	0.5	-0.5	
Bahan Baku									
Nominal	65.8	66.5	-7.9	-13.5	-15.5	-7.0	-11.0	-4.3	
Riil	-	-	-5.9	-7.8	-4.6	0.7	-4.5	3.9	
Indeks Harga	-	-	-2.1	-6.2	-11.4	-7.7	-6.9	-7.9	
Barang Modal									
Nominal	21.4	20.6	11.0	15.3	-0.2	1.1	6.2	-2.8	
Riil	-	-	7.1	12.7	-2.0	1.8	4.4	1.1	
Indeks Harga	-	-	3.6	2.3	1.9	-0.8	1.8	-3.9	
Total									
Nominal	100.0	100.0	-3.2	-6.8	-10.2	-3.5	-6.0	-2.1	
Riil	-	-	-2.2	-2.9	-2.1	2.4	-1.3	4.9	
Indeks Harga	-	-	-1.0	-4.0	-8.4	-5.8	-4.8	-6.6	

*angka sementara **angka sangat sementara
Data berdasarkan HS 2017

Impor Nonmigas menurut Negara Asal

Berdasarkan negara asal, pertumbuhan impor nonmigas dari sepuluh negara asal utama pada triwulan I 2024 terkontraksi 1,1% (yoy), lebih rendah dibandingkan kontraksi triwulan sebelumnya sebesar 3,9% (yoy) (Tabel 5). Perkembangan tersebut terutama dikontribusikan oleh peningkatan impor asal Tiongkok, Australia dan Oseania, serta Vietnam. Selain itu, impor dari Singapura dan Amerika Serikat mencatat kontraksi yang lebih rendah.

Tabel 5

Impor Nonmigas (c.i.f) menurut Negara Asal Utama

Rincian	Pangsa(%)		Pertumbuhan Tahunan (%yoy)						
	2023*	2024**	2023*					2024	
			Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I**	
1 Tiongkok	32.2	35.1	-3.4	-8.6	-14.7	-2.9	-7.6	10.0	
2 Jepang	8.9	7.2	-1.1	-4.7	-5.3	-8.5	-4.9	-23.4	
3 Thailand	5.3	5.8	-9.8	-9.3	-8.7	5.3	-6.1	-4.5	
4 Australia dan Oseania	5.3	5.2	5.3	1.9	-10.1	-9.8	-3.9	6.7	
5 Korea Selatan	5.3	5.0	-1.2	-8.5	-2.4	-12.3	-6.0	-14.5	
6 Singapura	5.1	4.8	-20.9	-20.9	-25.7	-5.7	-19.2	-2.9	
7 Amerika Serikat	4.9	4.6	15.7	0.6	-8.1	-8.9	-1.1	-4.4	
8 Vietnam	2.7	3.4	2.6	2.3	19.0	22.3	11.5	24.9	
9 Malaysia	3.2	3.0	-7.3	-9.6	-12.4	3.5	-6.7	-6.0	
10 India	3.0	2.4	-14.1	-15.8	-28.4	-7.1	-16.7	-32.5	
Total 10 Negara	75.9	76.5	-3.9	-8.0	-12.3	-3.9	-7.1	-1.1	
Lainnya	24.1	23.5	-0.7	-3.2	-3.0	-2.3	-2.3	-5.0	
Total Impor Nonmigas	100.0	100.0	-3.2	-6.8	-10.2	-3.5	-6.0	-2.1	

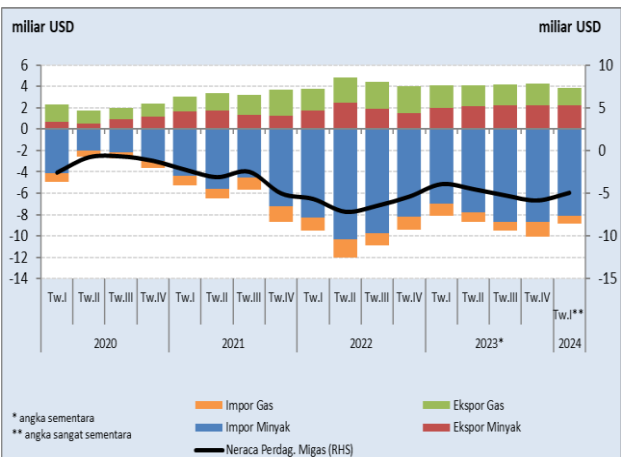
* angka sementara ** angka sangat sementara
Data berdasarkan HS 2017

Neraca Perdagangan Migas

Neraca perdagangan migas pada triwulan I 2024 mencatat defisit sebesar USD5,0 miliar, menurun dibandingkan defisit pada triwulan IV 2023 sebesar USD5,9 miliar (Grafik 6). Penurunan defisit neraca perdagangan migas tersebut disebabkan oleh perbaikan defisit neraca perdagangan minyak dan peningkatan surplus neraca perdagangan gas.

Defisit neraca perdagangan minyak triwulan I 2024 sebesar USD5,9 miliar, lebih rendah dibandingkan dengan defisit triwulan sebelumnya sebesar USD6,5 miliar. Perbaikan defisit tersebut terutama didorong oleh penurunan volume impor dan harga minyak global.

Surplus neraca perdagangan gas tercatat mengalami kenaikan dari USD0,6 miliar pada triwulan sebelumnya menjadi USD0,9 miliar pada triwulan I 2024. Kenaikan surplus tersebut terutama dikontribusikan oleh penurunan impor gas.



Grafik 6
Neraca Perdagangan Migas

Ekspor Minyak

Ekspor minyak pada triwulan I 2024 sebesar USD2,2 miliar, relatif sama dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. Hal ini tecermin dari perkembangan nilai ekspor minyak mentah (*crude oil*) dan produk kilang yang relatif stabil dibandingkan

dengan triwulan sebelumnya masing-masing sebesar USD0,5 miliar dan USD1,7 miliar.

Volume ekspor minyak mentah meningkat dari 5,5 juta barel menjadi 6,6 juta barel utamanya disebabkan oleh kenaikan permintaan dari beberapa negara di kawasan Asia yang antara lain dipengaruhi oleh peningkatan aktivitas sektor pariwisata. Di sisi lain, volume ekspor produk kilang sedikit mengalami penurunan dari 19,7 juta barel menjadi 19,6 juta barel, terutama didorong oleh penurunan ekspor ke Singapura, Belgia dan Tiongkok. Penurunan volume ekspor utamanya pada produk *Marine Fuel Oil* (MFO), *Low Sulphur Fuel Oil* (LSFO), serta *decant oil*. Sementara itu, harga ekspor minyak mentah dan produk kilang masing-masing menurun dari USD82,5/barel dan USD89,4/barel pada triwulan IV 2023 menjadi USD82,4/barel dan USD84,3/barel pada triwulan I 2024 (Tabel 6).

Penurunan harga ekspor minyak sejalan dengan penurunan harga minyak global. Rata-rata harga minyak jenis SLC, Brent, WTI, dan OPEC menurun masing-masing dari USD83,3/barel, USD84,0/barel, USD78,3/barel, dan USD85,2/barel menjadi USD81,5/barel, USD83,2/barel, USD77,0/barel, dan USD81,8/barel pada triwulan I 2024 (Grafik 7). Penurunan harga minyak dunia tersebut dipengaruhi oleh masih lemahnya permintaan global di tengah pasokan yang memadai.

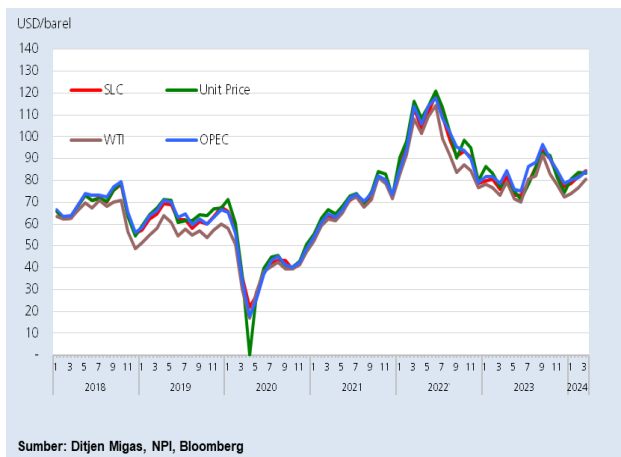
Tabel 6
Perkembangan Ekspor Minyak

Rincian	2022					2023*					2024
	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I**
Ekspor (Juta USD)	1,766	2,500	1,876	1,488	7,631	1,985	2,137	2,199	2,185	8,507	2,204
Minyak Mentah	348	504	423	315	1,590	432	411	418	456	1,717	548
Produk Kilang	1,419	1,997	1,453	1,173	6,041	1,553	1,726	1,782	1,729	6,790	1,656
Ekspor Volume (mbbl)	17.0	20.7	17.7	17.2	72.6	23.7	26.8	23.4	25.2	99.1	26.3
Minyak Mentah	3.3	4.3	4.3	3.5	15.4	5.4	5.5	4.8	5.5	21.2	6.6
Produk Kilang	13.7	16.4	13.5	13.7	57.2	18.3	21.3	18.5	19.7	77.8	19.6
Harga ¹⁾ (USD/bbl)											
Minyak Mentah	101.6	114.3	101.8	91.2	102.2	82.1	74.9	85.5	82.5	81.3	82.4
Produk Kilang	102.7	123.2	107.9	86.2	105.0	84.6	81.0	96.0	89.4	87.8	84.3

¹⁾ nilai ekspor dibagi dengan volume ekspor

Sumber: SKK Migas dan Pertamina (diolah)

* angka sementara ** angka sangat sementara



Grafik 7
Perkembangan Harga Minyak Dunia

Impor Minyak

Impor minyak pada triwulan I 2024 tercatat sebesar USD8,1 miliar, lebih rendah dibandingkan dengan triwulan sebelumnya sebesar USD8,7 miliar, disebabkan oleh turunnya impor minyak mentah dan produk kilang (Tabel 7). Impor minyak mentah pada triwulan I 2024 tercatat sebesar USD2,4 miliar, turun dari USD2,8 miliar pada triwulan IV 2023. Impor produk kilang juga mengalami penurunan dari USD5,9 miliar menjadi USD5,7 miliar. Dari sisi volume, impor minyak mentah turun dari 31,6 juta barel pada triwulan sebelumnya menjadi 28,0 juta barel, dan volume impor produk kilang mengalami penurunan dari 61,7 juta barel menjadi 59,3 juta barel. Penurunan impor tersebut sejalan dengan kebutuhan konsumsi BBM yang menurun pasca-periode festive HBKN Nataru dan tren penurunan harga minyak global pada periode laporan.

Tabel 7
Perkembangan Impor Minyak (f.o.b)

Rincian	2022					2023*					2024
	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I**
Impor (Juta USD)	8,250	10,351	9,718	8,240	36,558	7,020	7,791	8,730	8,658	32,199	8,093
Minyak Mentah	2,689	3,649	3,488	3,075	12,901	2,169	3,054	3,561	2,770	11,553	2,443
Produk Kilang	5,560	6,702	6,230	5,164	23,657	4,851	4,737	5,169	5,888	20,646	5,650
Impor Volume (mbbl)	76.6	80.3	83.6	83.8	324.3	76.3	88.3	91.7	93.2	349.6	87.4
Minyak Mentah	26.0	31.1	32.4	32.4	121.8	24.5	36.7	38.0	31.6	130.7	28.0
Produk Kilang	50.6	49.3	51.2	51.5	202.5	51.8	51.6	53.7	61.7	218.8	59.3
Harga ¹ (USD/bi)											
Minyak Mentah	103.4	116.5	108.2	95.2	105.8	88.5	83.1	93.2	87.7	88.1	86.8
Produk Kilang	108.5	136.2	121.1	100.4	116.6	93.7	91.6	96.5	96.2	94.5	95.1

Ekspor dan Impor Gas

Ekspor gas pada triwulan I 2024 tercatat sebesar USD1,7 miliar, lebih rendah dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang sebesar USD2,0 (Tabel 8). Turunnya ekspor gas tersebut bersumber dari penurunan kinerja seluruh komoditas ekspor, terutama LNG. Volume ekspor LNG turun dari 154,1 juta MMBTU menjadi 119,7 juta MMBTU yang dipengaruhi oleh penurunan produksi karena proses pemeliharaan (*maintenance*) di beberapa kilang LNG. Di saat yang sama, ekspor gas alam dan LPG juga menurun, dipengaruhi oleh turunnya volume ekspor masing-masing dari 36,6 juta MMBTU dan 137,1 ribu Metric Ton menjadi 33,7 juta MMBTU dan 30 Metric Ton.

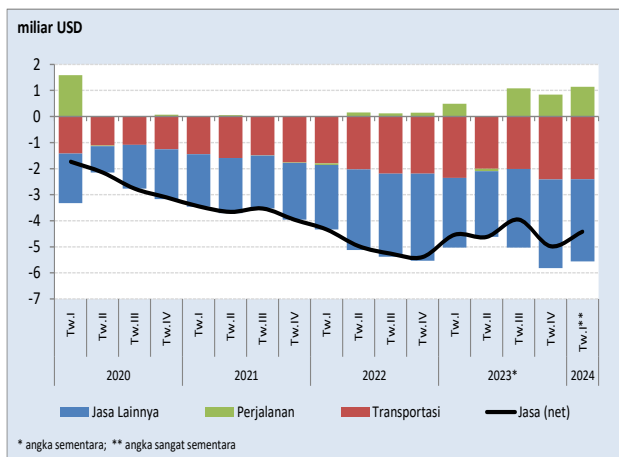
Impor gas pada triwulan I 2024 tercatat sebesar USD0,8 miliar, turun cukup signifikan dibandingkan dengan triwulan sebelumnya sebesar USD1,4 miliar. Penurunan tersebut sejalan dengan penurunan konsumsi gas domestik dan harga LPG.

Tabel 8
Perkembangan Ekspor Gas

Rincian	2022					2023*					2024
	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I**
Ekspor (Juta USD)	2,047	2,351	2,519	2,492	9,408	2,153	1,971	2,017	2,040	8,180	1,679
LNG	1,234	1,395	1,776	1,956	6,361	1,673	1,486	1,548	1,518	6,225	1,272
Gas Alam	813	951	722	535	3,021	445	486	440	441	1,812	406
LPG	0	0	0	0	0	34	0	26	79	139	0
Gas Lainnya	0	4	21	1	26	0	0	3	1	4	0
Volume ¹											
LNG	125.8	141.2	145.7	162.8	575.5	141.0	147.8	161.4	154.1	604.2	119.7
Gas Alam	60.6	55.8	52.7	50.1	219.2	41.9	41.4	34.0	36.6	154.0	33.7
LPG	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	47.1	0.1	48.8	137.1	233.1	0.0
Gas Lainnya	0.0	0.2	1.4	0.1	1.7	0.0	0.0	0.2	0.1	0.3	0.0
Harga ²											
LNG	9.7	9.9	12.1	12.0	10.9	11.9	10.0	9.6	9.9	10.3	10.7
Gas Alam	13.4	17.1	13.7	10.7	13.7	10.7	11.7	12.9	12.0	11.8	12.1
LPG	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.2	1.0	0.8	0.8	0.7	0.3
Gas Lainnya	30.3	17.4	14.8	14.9	15.1	17.2	18.2	13.9	17.0	12.4	183.7

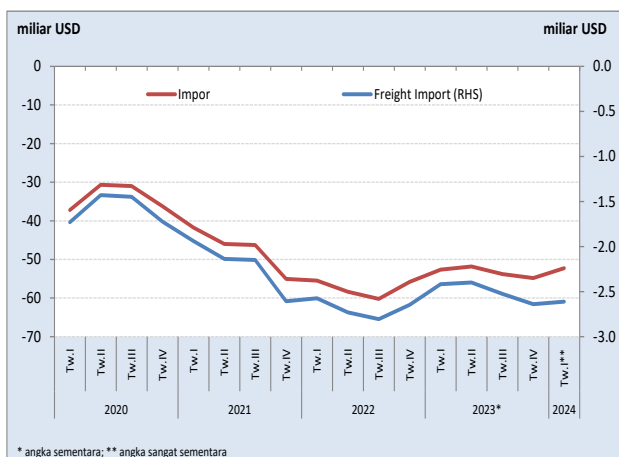
Neraca Perdagangan Jasa

Neraca perdagangan jasa pada triwulan I 2024 tercatat mengalami defisit sebesar USD4,4 miliar, lebih rendah dibandingkan dengan defisit pada triwulan sebelumnya sebesar USD5,0 miliar (Grafik 8). Penurunan defisit neraca jasa tersebut terutama disebabkan oleh peningkatan surplus jasa perjalanan dan penurunan defisit jasa telekomunikasi, komputer, dan informasi, serta jasa keuangan.



Grafik 8
Perkembangan Neraca Perdagangan Jasa

Pada triwulan laporan, jasa transportasi masih menjadi komponen terbesar penyumbang defisit neraca jasa. Defisit jasa transportasi pada triwulan I 2024 relatif sama dengan triwulan sebelumnya yaitu sebesar USD2,4 miliar. Impor jasa transportasi meningkat terutama didorong kenaikan jasa transportasi penumpang sejalan dengan kenaikan jumlah kunjungan wisatawan nasional (wisnas) ke luar negeri. Di sisi lain, ekspor jasa transportasi juga meningkat didorong kenaikan penerimaan jasa pengangkutan barang seiring naiknya rate freight di awal triwulan laporan dampak ketegangan geopolitik di Timur Tengah.



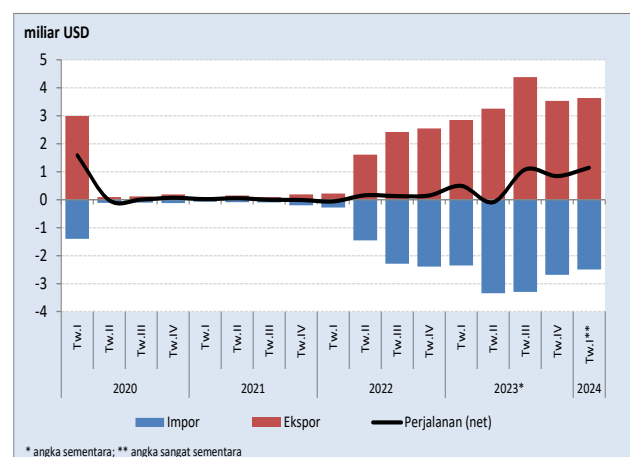
Grafik 9
Pembayaran Jasa Freight

Neraca jasa perjalanan pada triwulan I 2024 membukukan peningkatan surplus dari USD0,8 miliar pada triwulan sebelumnya menjadi USD1,1 miliar (Grafik 10). Kinerja positif tersebut terutama

bersumber dari peningkatan penerimaan jasa perjalanan.

Penerimaan jasa perjalanan dari wisatawan mancanegara (wisman) tercatat sebesar USD3,6 miliar, lebih tinggi dibandingkan dengan triwulan IV 2023 sebesar USD3,5 miliar. Peningkatan tersebut terutama dipengaruhi oleh meningkatnya pengeluaran wisman selama kunjungan ke Indonesia yang didominasi oleh kenaikan wisman asal Tiongkok. Sementara itu, jumlah kunjungan wisman ke Indonesia pada triwulan laporan mencapai 3,0 juta orang, menurun sebanyak 23 ribu orang dibandingkan dengan triwulan lalu. Berdasarkan rilis Berita Resmi Statistik (BRS) yang dikeluarkan Badan Pusat Statistik (BPS), wisatawan asal Malaysia, Australia, Singapura, dan Tiongkok merupakan kelompok wisman terbesar yang berkunjung ke Indonesia selama triwulan I 2024. Adapun kunjungan wisman ke Indonesia masih terkonsentrasi pada tiga pintu masuk, yaitu Bali, Jakarta, dan Batam.

Di sisi lain, pembayaran jasa perjalanan wisnas tercatat sebesar USD2,5 miliar pada triwulan I 2024, lebih rendah dibandingkan dengan USD2,7 miliar pada triwulan sebelumnya. Penurunan tersebut dipengaruhi oleh tujuan perjalanan wisnas ke negara di kawasan ASEAN dengan pola pengeluaran yang lebih rendah.



Grafik 10
Neraca Jasa Travel

Neraca Pendapatan Primer

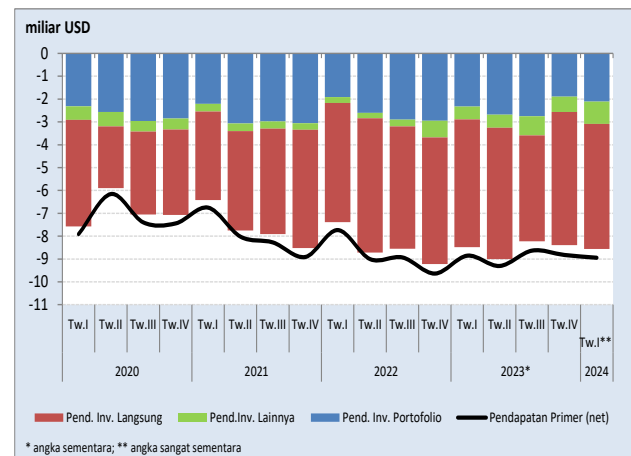
Defisit neraca pendapatan primer pada triwulan I 2024 tercatat sebesar USD8,9 miliar, lebih tinggi dibandingkan dengan triwulan IV 2023 sebesar

USD8,8 miliar (Grafik 11). Perkembangan tersebut disebabkan oleh peningkatan pembayaran imbal hasil atas investasi asing yang melampaui peningkatan penerimaan pendapatan hasil investasi residen di luar negeri. Tingkat suku bunga yang masih tinggi juga masih mewarnai perkembangan neraca pendapatan primer pada triwulan laporan.

Pembayaran imbal hasil atas investasi asing naik dari USD10,5 miliar pada triwulan IV 2023 menjadi USD10,9 miliar pada triwulan I 2024, terutama dikontribusikan oleh kenaikan pembayaran pendapatan investasi portofolio dan investasi lainnya. Pembayaran pendapatan atas investasi portofolio tercatat sebesar USD3,3 miliar, lebih tinggi dibandingkan USD3,0 miliar pada triwulan IV 2023. Hal ini disebabkan oleh pembayaran kupon *global bonds* pemerintah sesuai skedul, dan imbal hasil ekuitas sejalan dengan meningkatnya aliran masuk modal asing di pasar saham. Pembayaran pendapatan atas investasi lainnya juga meningkat dari USD1,0 miliar menjadi USD1,3 miliar, terutama disebabkan oleh kenaikan pembayaran bunga pinjaman luar negeri. Sementara itu, pembayaran investasi langsung turun menjadi USD6,3 miliar dibandingkan dengan triwulan sebelumnya sebesar USD6,5 miliar sejalan dengan siklus bisnis korporasi yang umumnya lebih rendah pada awal tahun.

Penerimaan pendapatan atas investasi penduduk di luar negeri meningkat menjadi USD2,3 miliar dibandingkan dengan periode sebelumnya sebesar USD2,1 miliar. Hal ini dikontribusikan oleh peningkatan penerimaan pendapatan pada komponen investasi langsung dan investasi portofolio di tengah relatif stabilnya penerimaan pendapatan investasi lainnya. Peningkatan penerimaan pendapatan atas investasi langsung dikontribusikan oleh instrumen ekuitas sejalan dengan kinerja dan profitabilitas korporasi di negara penempatan investasi yang membaik. Penerimaan pendapatan atas investasi portofolio juga sedikit meningkat menjadi USD1,2 miliar pada triwulan

I 2024 dibandingkan dengan USD1,1 miliar pada triwulan sebelumnya, didorong meningkatnya pendapatan atas kupon/bunga sejalan dengan fenomena *high for longer* suku bunga global. Sementara itu, penerimaan pendapatan atas investasi lainnya relatif stabil di kisaran USD0,3 miliar.

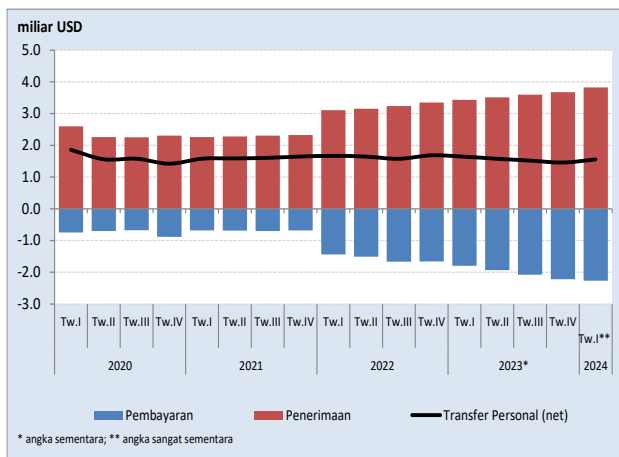


Grafik 11
Perkembangan Neraca Pendapatan Primer

Neraca Pendapatan Sekunder

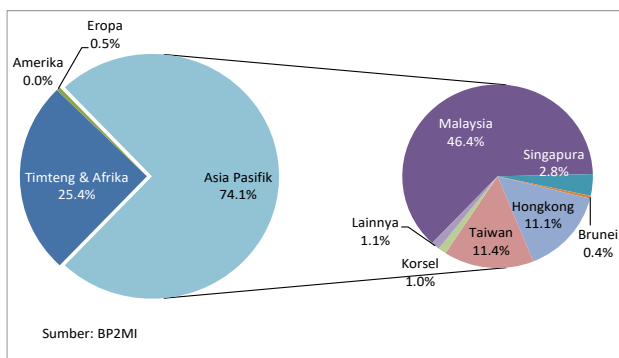
Neraca pendapatan sekunder pada triwulan I 2024 mencatat surplus sebesar USD1,4 miliar, lebih tinggi dibandingkan dengan surplus pada triwulan sebelumnya sebesar USD1,2 miliar. Perkembangan tersebut terutama disebabkan oleh meningkatnya pendapatan transfer personal di tengah penurunan hibah pemerintah.

Penerimaan transfer personal dalam bentuk remitansi dari Pekerja Migran Indonesia (PMI) di luar negeri pada periode laporan tercatat sebesar USD3,8 miliar, sedikit meningkat dari triwulan lalu yang sebesar USD3,7 miliar. Sampai dengan triwulan I 2024, jumlah PMI yang bekerja di luar negeri naik 68 ribu orang hingga mencapai 3,7 juta orang, didorong meningkatnya penempatan ke Hongkong, Taiwan, dan Malaysia. Di sisi lain, pembayaran remitansi oleh Tenaga Kerja Asing (TKA) juga sedikit meningkat pada triwulan I 2024 menjadi USD2,3 miliar dari USD2,2 miliar seiring dengan kenaikan jumlah TKA yang didorong pengerjaan berbagai proyek strategis di dalam negeri.



Grafik 12
Perkembangan Transfer Personal

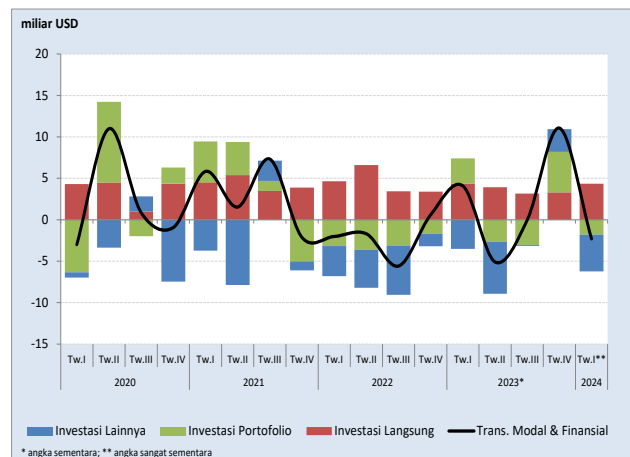
Data dari Badan Perlindungan Pekerja Migran Indonesia (BP2MI) mengindikasikan sekitar 74,1% dari jumlah PMI bekerja di wilayah Asia Pasifik dengan porsi terbesar di Malaysia, Taiwan, Hongkong, dan Singapura. Sementara itu, 25,4% PMI bekerja di wilayah Timur Tengah dan Afrika, dengan porsi terbesar di Arab Saudi, Yordania, dan Uni Emirat Arab (Grafik 13).



Grafik 13
Posisi Pekerja Migran Indonesia Triwulan I 2024

TRANSAKSI MODAL DAN FINANSIAL

Transaksi modal dan finansial (TMF) mencatat defisit sebesar USD2,3 miliar (0,7% dari PDB), berbalik arah dibandingkan dengan surplus USD11,0 miliar (3,3% dari PDB) pada triwulan IV 2023. Perkembangan tersebut didorong penurunan kinerja investasi portofolio dan investasi lainnya di tengah investasi langsung yang tetap solid dengan membukukan kenaikan surplus (Grafik 14).

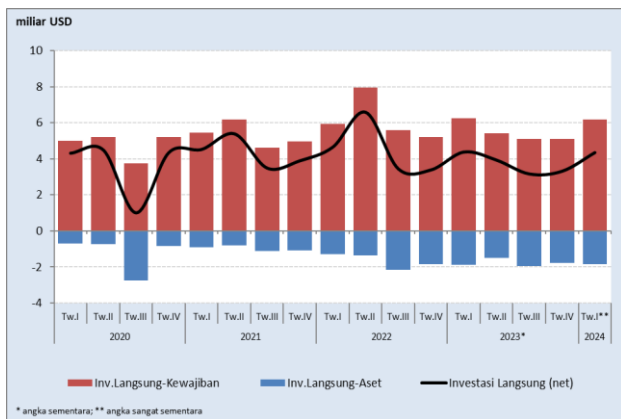


Grafik 14
Transaksi Modal dan Finansial

Kondisi ketidakpastian pasar keuangan global yang meningkat telah mendorong peningkatan arus keluar modal asing terutama dalam bentuk surat utang domestik sehingga menyebabkan defisit pada investasi portofolio. Selain itu, meningkatnya penempatan swasta pada beberapa instrumen investasi di luar negeri mendorong investasi lainnya mencatat defisit. Di sisi lain, surplus investasi langsung meningkat terutama dikontribusikan oleh sektor industri pengolahan, sebagai cerminan tetap terjaganya persepsi positif investor terhadap prospek perekonomian dan iklim investasi domestik.

Investasi Langsung

Surplus investasi langsung pada triwulan I 2024 tetap tinggi, yang mencerminkan kepercayaan investor asing terhadap prospek perekonomian dan iklim investasi Indonesia tetap positif. Investasi langsung pada triwulan I 2024 mencatat arus masuk neto (surplus) sebesar USD4,3 miliar, meningkat dibandingkan dengan capaian surplus pada triwulan IV 2023. (Grafik 15). Peningkatan investasi langsung secara triwulanan dipengaruhi oleh arus modal masuk di sisi kewajiban yang meningkat, di tengah arus modal keluar di sisi aset yang relatif sama dengan triwulan sebelumnya.



Grafik 15
Perkembangan Investasi Langsung

Di sisi aset, arus keluar neto investasi langsung penduduk Indonesia ke luar negeri pada triwulan laporan tercatat sebesar USD1,8 miliar, relatif stabil dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. Arus keluar investasi langsung di sisi aset utamanya dalam bentuk instrumen utang, antara lain berupa pemberian pinjaman oleh beberapa perusahaan yang bergerak di sektor Pertambangan dan Penggalian serta Industri Pengolahan.

Sementara itu, pada sisi kewajiban, investasi langsung mencatat arus masuk neto sebesar USD6,2 miliar, lebih tinggi dibandingkan capaian pada triwulan sebelumnya sebesar USD5,1 miliar. Peningkatan arus masuk neto kewajiban investasi langsung pada triwulan laporan terutama dipengaruhi oleh lebih tingginya penyertaan modal asing dalam bentuk ekuitas di tengah instrumen utang yang mencatatkan net bayar.

Berdasarkan arah investasi, investasi langsung di Indonesia atau Penanaman Modal Asing (PMA) di Indonesia pada triwulan I 2024 mencatat arus masuk neto sebesar USD6,0 miliar. Kinerja PMA di Indonesia tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang sebesar USD5,1 miliar.

Secara sektoral, PMA pada triwulan I 2024 masih tetap didominasi oleh sektor industri pengolahan, yang diikuti oleh perdagangan dan lembaga perantara keuangan (Tabel 9). Aliran PMA pada ketiga sektor tersebut tercatat sebesar USD4,6 miliar dengan pangsa

75,8% dari total PMA. Aliran masuk PMA di sektor industri pengolahan terutama didorong oleh penanaman modal dari investor Hongkong, Inggris, Korea Selatan, dan Singapura pada beberapa perusahaan produsen bahan baku baterai listrik dan tembakau. PMA di sektor perdagangan antara lain didorong oleh penanaman modal dari investor Singapura, Hongkong, dan Korea Selatan pada perusahaan yang bergerak di bidang perdagangan barang berbasis teknologi, rantai pasok dan distribusi, serta penyediaan solusi teknologi. Sementara aliran masuk modal asing di sektor perantara keuangan antara lain didorong oleh penanaman modal dari investor Jepang, Amerika Serikat, Tiongkok, Norwegia, dan Malaysia pada perusahaan yang bergerak di bidang pembiayaan, asuransi, dan investasi berbasis teknologi. Selain itu, investor dari Singapura juga mencatat PMA cukup besar pada sektor transportasi, perdagangan, dan komunikasi.

Tabel 9
Perkembangan PMA menurut Sektor Ekonomi¹

Sektor	2023*					2024
	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I**
Pertanian, Perburuan, dan Kehutanan	-27	-64	26	184	119	-80
Pertambangan dan Penggalian	266	481	-928	466	285	49
Industri Pengolahan	3.523	3.093	4.914	2.464	13.995	2.027
Konstruksi	278	196	152	182	808	265
Lembaga Perantara Keuangan	283	200	-123	578	938	955
Perdagangan	216	731	294	80	1.320	1.586
Lain-lain (tmk Jasa, Properti)	1.620	887	745	1.105	4.357	1.225
TOTAL	6.160	5.524	5.079	5.059	21.822	6.026

* angka sementara ** angka sangat sementara

Berdasarkan negara asal investasi, aliran masuk PMA selama triwulan I 2024 terutama berasal dari negara di Kawasan ASEAN, negara *emerging market* Asia termasuk dari Tiongkok, dan Jepang. Aliran masuk PMA dari ketiga kawasan tersebut sepanjang triwulan I 2024 mencapai USD5,1 miliar atau sebesar 84,6% dari total PMA pada triwulan laporan (Tabel 10).

Tabel 10
Perkembangan PMA menurut Negara Asal²

Negara	2023*					2024
	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I**
Jepang	409	1.023	193	170	1.794	658
AS	383	218	167	107	875	95
EROPA	791	601	407	544	2.343	599
Emerging Market Asia (termasuk Tiongkok)	2.178	1.124	2.999	1.243	7.543	1.788
ASEAN	1.618	1.948	548	2.469	6.584	2.651
Lain-lain	782	609	765	527	2.684	234
TOTAL	6.160	5.524	5.079	5.059	21.822	6.026

* angka sementara ** angka sangat sementara

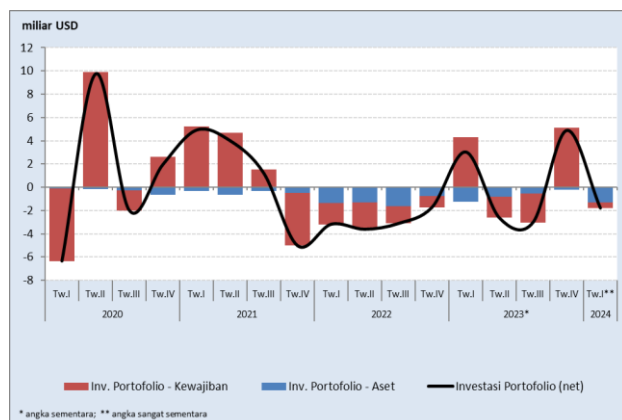
¹ Bank Indonesia.

² Bank Indonesia.

Perkembangan PMA pada triwulan I 2024 tersebut relatif sejalan dengan realisasi PMA yang dipublikasikan oleh Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM)³ yang kembali mencatat kinerja positif. Berdasarkan data BKPM, realisasi PMA selama triwulan I 2024 tercatat sebesar Rp204,4 triliun (ekuivalen dengan USD13,6 miliar). Nilai realisasi tersebut tumbuh 15,5% (yoy) dibandingkan dengan triwulan I 2023 sebesar Rp177,0 triliun (ekuivalen dengan USD12,0 miliar). Pertumbuhan PMA pada triwulan I 2024 tersebut juga meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh 10,9%.

Investasi Portofolio

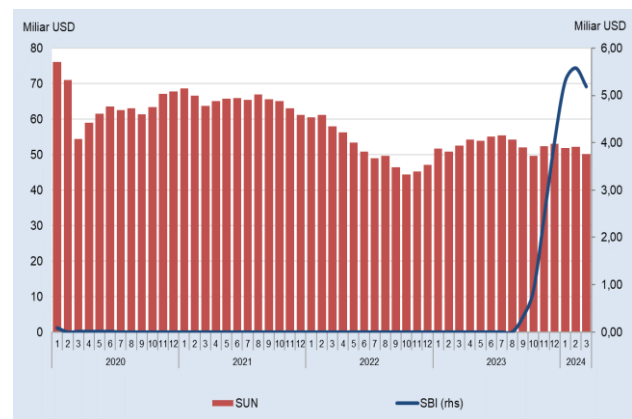
Investasi portofolio pada triwulan I 2024 mencatat defisit sebesar USD1,8 miliar, turun dari triwulan sebelumnya yang mencatat surplus USD4,9 miliar (Grafik 16). Perkembangan tersebut terutama bersumber dari arus keluar neto investasi portofolio di sisi kewajiban sebesar USD0,5 miliar, setelah mencatat arus masuk neto sebesar USD5,1 miliar pada triwulan sebelumnya. Sementara itu, di sisi aset, penduduk Indonesia tercatat melakukan pembelian neto surat berharga di luar negeri (*net outflow*) sebesar USD1,3 miliar, lebih tinggi dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang tercatat sebesar USD0,2 miliar.



Grafik 16
Perkembangan Investasi Portofolio

³ Metodologi pencatatan data realisasi PMA BKPM adalah mencakup keseluruhan nilai proyek yang direalisasikan pada suatu periode dan sumber dananya berasal baik dari investor asing maupun domestik, serta tidak mencakup investasi di sektor migas, perbankan dan lembaga keuangan lainnya, dan industri rumah tangga. Sementara itu, metodologi yang digunakan untuk pencatatan data PMA di NPI hanya mencakup data aliran modal yang diterima perusahaan PMA dari investor langsungnya dan

Pada sektor publik, investasi portofolio sisi kewajiban selama triwulan I 2024 mencatat aliran keluar neto dana asing (*net outflow*) sebesar USD1,0 miliar, terutama bersumber dari instrumen jangka panjang seperti Surat Utang Negara (SUN) Rupiah, Surat Berharga Syariah Negara (SBSN), dan *global bond* pemerintah yang mencatat *net outflow* masing-masing sebesar USD1,5 miliar, USD0,2 miliar, dan USD0,3 miliar. Sebaliknya, instrumen jangka pendek masih membukukan arus masuk neto (*net inflow*), ditopang oleh Sekuritas Rupiah Bank Indonesia (SRBI)⁴ yang mencatatkan *net inflow* sebesar USD1,3 miliar. Dengan perkembangan tersebut, posisi kepemilikan asing pada instrumen SUN Rupiah di akhir triwulan I 2024 mencapai USD50,1 miliar atau 17,1% dari total posisi SUN Rupiah. Sementara itu, posisi kepemilikan asing pada instrumen SRBI di akhir triwulan I 2024 mencapai USD4,0 miliar atau sebesar 24,4% dari total posisi SRBI (Grafik 17).

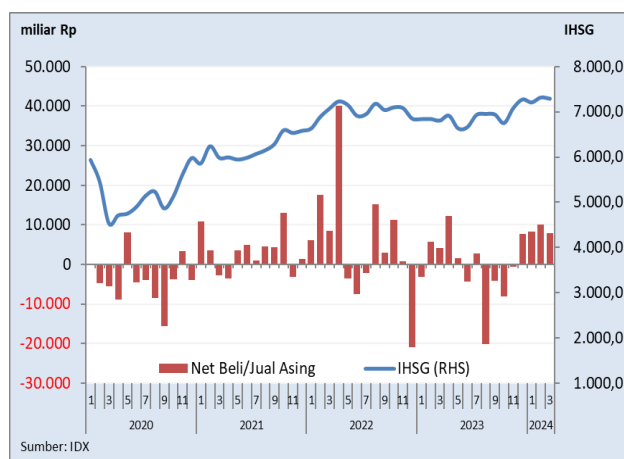


Grafik 17
Perkembangan Posisi Kepemilikan SBI, SRBI & SUN oleh Asing

perusahaan dalam satu grup di luar negeri selama suatu periode dan meliputi investasi langsung di seluruh sektor ekonomi

⁴ Sekuritas Rupiah Bank Indonesia (SRBI) adalah surat berharga dalam mata uang rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia sebagai pengakuan utang berjangka waktu pendek dengan menggunakan *underlying asset* berupa surat berharga milik Bank Indonesia. SRBI mulai ditransaksikan pada 15 September 2023.

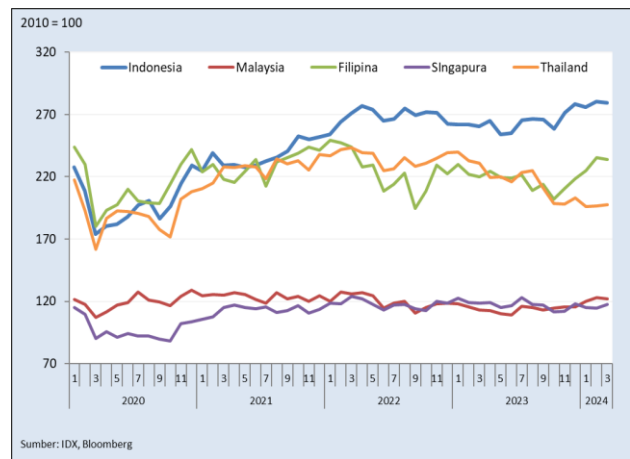
Berbeda dengan perkembangan di sektor publik, kewajiban investasi portofolio sektor swasta selama triwulan I 2024 mencatat *net inflow* sebesar USD0,5 miliar, meningkat dari triwulan sebelumnya yang mencatatkan *net outflow* sebesar USD1,0 miliar. Perkembangan ini ditopang oleh aliran dana asing ke pasar saham domestik yang selama triwulan I 2024 membukukan pembelian neto (*net inflow*) sebesar USD1,1 miliar, meningkat dibandingkan penjualan neto pada triwulan sebelumnya sebesar USD0,4 miliar. Sementara itu, di pasar surat utang, sektor swasta mencatatkan *net outflow* USD0,6 miliar, relatif sama dibandingkan dengan triwulan sebelumnya.



Grafik 18
Perkembangan Transaksi Asing di BEI dan IHSG

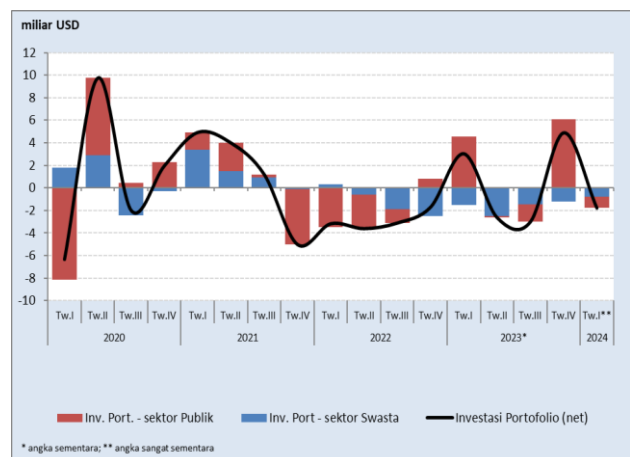
Aktivitas pasar saham domestik pada triwulan I 2024 ditopang oleh tambahan 19 emiten baru yang melakukan penawaran saham perdana (IPO), dengan total emisi senilai Rp17,0 triliun atau setara dengan USD1,1 miliar. Dengan perkembangan tersebut, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) ditutup di level 7.288,8 pada akhir triwulan I 2024, meningkat dibandingkan indeks pada akhir triwulan sebelumnya yang berada di level 7.272,8 (Grafik 18).

Pergerakan IHSG pada akhir triwulan I 2024 searah dengan kinerja bursa di kawasan ASEAN khususnya Malaysia dan Filipina, yang mengalami peningkatan secara *point-to-point* dibandingkan dengan triwulan sebelumnya (Grafik 19).



Grafik 19
Perkembangan Indeks Bursa di Beberapa Negara ASEAN

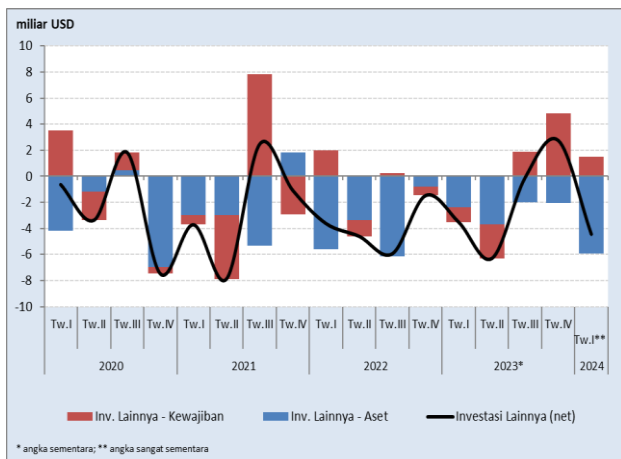
Dengan keseluruhan perkembangan tersebut, investasi portofolio mencatatkan defisit sebesar USD1,8 miliar pada triwulan I 2024. Perkembangan tersebut ditopang oleh sektor publik dan swasta yang mencatatkan defisit masing-masing sebesar USD1,0 miliar dan USD0,8 miliar (Grafik 20).



Grafik 20
Investasi Portofolio menurut Sektor Institusi

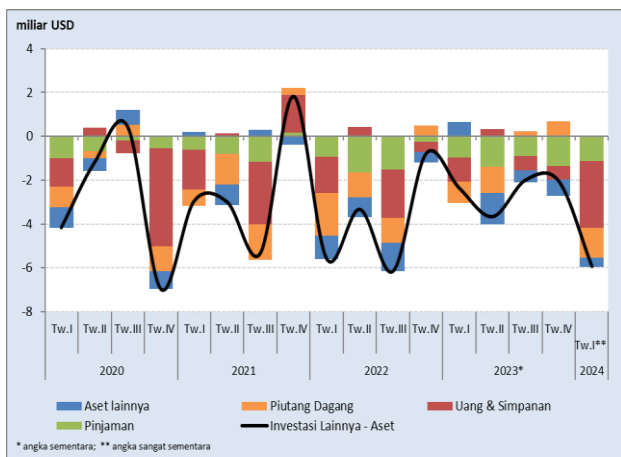
Investasi Lainnya

Transaksi investasi lainnya pada triwulan I 2024 mencatat defisit sebesar USD4,4 miliar, berbalik arah dari triwulan sebelumnya yang mencatat surplus sebesar USD2,8 miliar. Defisit transaksi investasi lainnya pada triwulan laporan bersumber dari sisi kewajiban yang mencatat *net inflows* lebih rendah serta penempatan aset yang lebih tinggi dari triwulan sebelumnya (Grafik 21).



Grafik 21
Perkembangan Investasi Lainnya

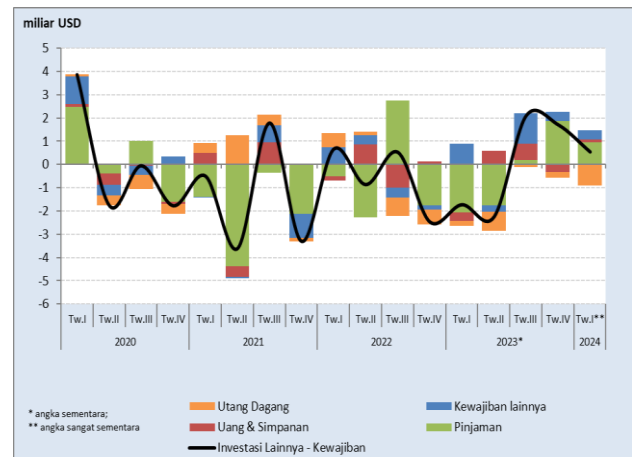
Pada sisi aset, transaksi investasi lainnya sektor swasta pada triwulan laporan mencatat defisit sebesar USD5,9 miliar, lebih tinggi dari defisit pada triwulan sebelumnya sebesar USD2,1 miliar. Lebih tingginya defisit tersebut terutama bersumber dari peningkatan investasi sektor swasta pada berbagai instrumen investasi di luar negeri, terutama dalam bentuk uang dan simpanan serta piutang dagang (Grafik 22).



Grafik 22
Transaksi Aset Investasi Lainnya Sektor Swasta

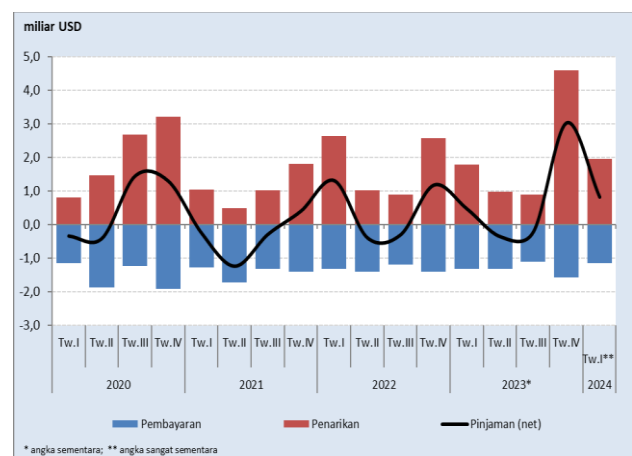
Pada sisi kewajiban, transaksi investasi lainnya sektor swasta pada triwulan I 2024 mengalami arus masuk neto sebesar USD0,5 miliar, lebih rendah dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang mencatat arus masuk neto sebesar USD1,7 miliar. Lebih rendahnya arus masuk neto tersebut utamanya terjadi pada instrumen pinjaman sejalan dengan penurunan penarikan sebesar USD1,7 miliar, lebih

tinggi dibandingkan penurunan pembayaran sebesar USD0,8 miliar. Sementara itu, instrumen uang dan simpanan mencatat kenaikan inflows (Grafik 23).



Grafik 23
Transaksi Kewajiban Investasi Lainnya Sektor Swasta

Sementara itu, sektor publik tercatat melakukan penarikan neto USD1,0 miliar pada sisi kewajiban, lebih rendah dari triwulan sebelumnya yang mencatat penarikan neto USD3,1 miliar. Neto penarikan sektor publik terutama disebabkan oleh penarikan neto pinjaman luar negeri pemerintah sebesar USD0,8 miliar. Penarikan pinjaman luar negeri pemerintah dalam bentuk pinjaman program sebesar USD0,9 miliar dan pinjaman proyek sebesar USD1,1 miliar, sementara pembayaran pinjaman luar negeri pemerintah sesuai jadwal pada triwulan laporan mencapai USD1,1 miliar (Grafik 24).



Grafik 24
Perkembangan Pinjaman LN Sektor Publik

INDIKATOR SUSTAINABILITAS EKSTERNAL

Kinerja sektor eksternal perekonomian Indonesia pada triwulan I 2024 menunjukkan kondisi yang tetap terjaga. Hal ini tecermin pada perkembangan sejumlah indikator solvabilitas Utang Luar Negeri (ULN) yang menunjukkan perbaikan dibandingkan triwulan sebelumnya. Rasio posisi ULN total dan ULN jangka pendek terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) pada triwulan I 2024 membaik dibanding triwulan sebelumnya seiring dengan peningkatan ekonomi domestik dan penurunan posisi ULN Indonesia, termasuk ULN jangka pendek. Sementara itu, rasio posisi ULN total dan ULN jangka pendek terhadap cadangan devisa mengalami peningkatan dibanding triwulan sebelumnya, seiring dengan turunnya posisi cadangan devisa yang dipengaruhi pembayaran ULN pemerintah dan kebutuhan stabilisasi nilai tukar Rupiah seiring dengan meningkatnya ketidakpastian pasar keuangan global.

Sementara itu, rasio defisit transaksi berjalan terhadap PDB pada triwulan I 2024 tetap rendah, meski meningkat dibanding triwulan sebelumnya, terutama didorong penurunan surplus neraca perdagangan barang dan peningkatan defisit neraca pendapatan primer. Selain itu, rasio ekspor neto barang dan jasa terhadap PDB (kontribusi sektor eksternal terhadap perekonomian domestik) tetap surplus, meski termoderasi dibandingkan triwulan sebelumnya. Rasio akumulasi ekspor impor barang dan jasa terhadap PDB (derajat keterbukaan sektor eksternal perekonomian domestik) pada triwulan I 2024 juga tercatat lebih rendah dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. Hal ini dipengaruhi oleh penurunan aktivitas ekspor dan impor barang sejalan dengan perlambatan perekonomian global dan belum kuatnya harga komoditas.

Tabel 11
Indikator Sustainability Eksternal

INDIKATOR	2021	2022					2023*					2024
		Tw. I	Tw. II	Tw. III	Tw. IV	Total	Tw. I	Tw. II	Tw. III	Tw. IV	Total	Tw. I**
Transaksi Berjalan/PDB (%) ¹⁾	0.3	0.2	1.3	1.4	1.1	1.0	0.8	-0.7	-0.3	-0.3	-0.1	-0.6
Ekspor - Impor Barang dan Jasa / PDB (%) ¹⁾	2.5	2.2	3.5	3.6	3.5	3.2	3.1	1.6	1.8	1.9	2.1	1.6
Ekspor + Impor Barang dan Jasa / PDB (%) ¹⁾	39.1	42.8	44.4	46.1	45.1	44.6	41.9	38.3	40.3	42.1	40.6	40.3
Posisi ULN Total ³⁾ /PDB ²⁾ (%)	34.9	33.6	31.7	30.2	30.1	30.1	30.2	29.4	29.0	29.8	29.8	29.3
Posisi ULN Jangka Pendek ⁴⁾ /PDB ²⁾ (%)	5.0	5.1	5.3	4.8	5.1	5.1	5.0	4.6	4.8	5.1	5.1	5.0
Posisi ULN Total ³⁾ /Cadangan Devisa (%)	285.7	295.1	294.4	301.4	288.9	288.9	278.2	288.8	292.9	279.0	279.0	287.7
Posisi ULN Jangka Pendek ⁴⁾ /Cadangan Devisa (%)	41.0	45.2	48.9	47.8	48.6	48.6	46.4	45.7	48.5	47.8	47.8	49.2

Keterangan:

¹⁾ Menggunakan PDB harga berlaku kuartalan ²⁾ Menggunakan PDB harga berlaku *annualized* (penjumlahan PDB empat triwulan ke belakang)

³⁾ Menggunakan angka sementara posisi utang luar negeri (bulan September 2023)

⁴⁾ menurut jangka waktu sisa

* Angka sementara ** Angka sangat sementara

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN

PROSPEK NERACA PEMBAYARAN INDONESIA

Ketahanan eksternal Indonesia didukung oleh kinerja Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) tahun 2024 yang tetap solid, di tengah dinamika ekonomi global yang berubah cepat dengan risiko dan ketidakpastian yang meningkat. Sementara itu, ekonomi Indonesia diperkirakan terus berdaya tahan, ditopang oleh permintaan domestik yang tetap kuat.

Tetap tingginya inflasi dan kuatnya pertumbuhan ekonomi Amerika Serikat (AS) mendorong spekulasi penurunan *Fed Funds Rate* (FFR) yang lebih kecil dan lambat dari prakiraan (*high for longer*), sehingga dolar AS pun menguat secara global. Selain itu, memburuknya ketegangan geopolitik di Timur Tengah juga turut mendorong ketidakpastian pasar keuangan global yang akhirnya mengakibatkan investor global memindahkan portofolionya ke aset yang dianggap lebih stabil khususnya mata uang dolar AS dan emas (*safe haven assets*), sehingga menyebabkan keluarnya aliran modal dan pelemahan nilai tukar di negara berkembang, termasuk Indonesia.

Untuk keseluruhan tahun 2024, transaksi berjalan diperkirakan mencatat defisit yang rendah, dalam kisaran 0,1% sampai dengan 0,9% dari PDB. Neraca

transaksi modal dan finansial juga diperkirakan tetap surplus, didukung oleh aliran modal masuk dalam bentuk penanaman modal asing (PMA), sejalan dengan persepsi positif investor terhadap prospek perekonomian domestik yang lebih baik dan imbal hasil investasi yang menarik.

Namun demikian, beberapa faktor lainnya tetap perlu diperhatikan seperti risiko terkait arah penurunan FFR dan dinamika ketegangan geopolitik global yang dapat mendorong berlanjutnya ketidakpastian pasar keuangan global, meningkatnya tekanan inflasi maupun menurunnya prospek pertumbuhan ekonomi global.

Ke depan, Bank Indonesia akan terus mencemati berbagai risiko eksternal dan domestik, yang dapat memengaruhi kinerja NPI. Bank Indonesia akan terus memperkuat respons kebijakan untuk memitigasi dampak negatif rambatan global serta memperkuat koordinasi dengan Pemerintah dan otoritas terkait untuk menjaga stabilitas ekonomi dan memperkuat ketahanan eksternal, yang antara lain akan tercermin pada capaian kinerja NPI yang lebih baik.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN

Boks 1: Perubahan Angka Statistik NPI Dibandingkan Publikasi Triwulan IV 2023

Dalam publikasi statistik NPI triwulan I 2024 ini terdapat beberapa perubahan terhadap data yang telah dirilis sebelumnya pada publikasi triwulan IV 2023. Perubahan tersebut disebabkan adanya pengkinian data dari beberapa sumber data dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1
Perbandingan Publikasi NPI

Juta USD

Komponen	2022		2023*									
	Total		Tw. I		Tw. II		Tw. III		Tw. IV		Total	
	Lama	Baru	Lama	Baru	Lama	Baru	Lama	Baru	Lama	Baru	Lama	Baru
Transaksi Berjalan	13,215	13,215	3,009	2,775	-2,247	-2,364	-1,039	-1,171	-1,290	-1,120	-1,567	-1,880
Barang	62,672	62,672	14,718	14,718	10,133	10,133	10,162	10,162	11,333	11,440	46,347	46,453
Jasa	-19,957	-19,957	-4,526	-4,537	-4,624	-4,621	-3,981	-3,954	-4,788	-4,976	-17,919	-18,089
Pendapatan Primer	-35,303	-35,303	-8,629	-8,853	-9,183	-9,303	-8,472	-8,631	-9,075	-8,822	-35,360	-35,608
Pendapatan Sekunder	5,803	5,803	1,447	1,447	1,427	1,427	1,252	1,252	1,239	1,239	5,365	5,365
Transaksi Modal dan Finansial	-8,681	-8,681	4,040	4,092	-5,013	-5,089	-66	-32	9,785	11,066	8,746	10,037
Investasi Langsung	18,067	18,067	4,321	4,376	4,053	3,925	3,129	3,157	3,054	3,308	14,558	14,766
Investasi Portofolio	-11,631	-11,631	3,031	3,027	-2,629	-2,637	-3,014	-3,020	4,918	4,880	2,307	2,250
Derivatif Finansial	48	48	205	205	-83	-83	-53	-53	99	99	167	167
Investasi Lainnya	-15,642	-15,642	-3,520	-3,519	-6,359	-6,299	-136	-124	1,686	2,752	-8,330	-7,190

* angka sementara

Transaksi Barang – perubahan data pada triwulan IV 2023 karena pengkinian data Lalu Lintas Devisa (LLD).

Transaksi Jasa – perubahan data sejak triwulan I 2023 karena pengkinian data LLD, data Utang Luar Negeri (ULN), dan data institusi.

Transaksi Pendapatan Primer – perubahan data sejak triwulan I 2023 karena pengkinian data LLD, data ULN, dan data institusi.

Transaksi Investasi Langsung – perubahan data sejak triwulan I 2023 karena pengkinian data LLD, data ULN, dan data institusi.

Transaksi Investasi Portofolio – perubahan data sejak triwulan I 2023 karena pengkinian data LLD dan data ULN.

Transaksi Investasi Lainnya – perubahan data sejak triwulan I 2023 karena pengkinian data LLD dan data ULN.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN

LAMPIRAN

NERACA PEMBAYARAN INDONESIA

Tabel	1	NERACA PEMBAYARAN INDONESIA: RINGKASAN	27
Tabel	2	NERACA PEMBAYARAN INDONESIA: TRANSAKSI BERJALAN, BARANG	28
Tabel	3	NERACA PEMBAYARAN INDONESIA: TRANSAKSI BERJALAN, JASA-JASA	29
Tabel	4	NERACA PEMBAYARAN INDONESIA: TRANSAKSI BERJALAN, PENDAPATAN PRIMER	30
Tabel	5	NERACA PEMBAYARAN INDONESIA: TRANSAKSI BERJALAN, PENDAPATAN SEKUNDER	31
Tabel	6	NERACA PEMBAYARAN INDONESIA: TRANSAKSI FINANSIAL, INVESTASI LANGSUNG	31
Tabel	7	NERACA PEMBAYARAN INDONESIA: TRANSAKSI FINANSIAL, INVESTASI PORTOFOLIO	32
Tabel	8	NERACA PEMBAYARAN INDONESIA: TRANSAKSI FINANSIAL, INVESTASI LAINNYA	33
Tabel	9	KOMODITAS EKSPOR NONMIGAS BERDASARKAN NEGARA TUJUAN UTAMA	34
Tabel	10	NEGARA TUJUAN BERDASARKAN 10 KOMODITAS EKSPOR NONMIGAS UTAMA	35

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN

TABEL 1 NERACA PEMBAYARAN INDONESIA RINGKASAN (Juta USD)

Mei 2024

ITEMS	2021	2022					2023*					2024
	Total	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I**
I. Transaksi Berjalan	3,511	724	4,283	4,709	3,499	13,215	2,775	-2,364	-1,171	-1,120	-1,880	-2,161
A. Barang	43,806	11,301	16,797	17,623	16,951	62,672	14,718	10,133	10,162	11,440	46,453	9,823
- Ekspor	232,835	66,770	75,174	77,836	72,759	292,538	67,339	61,970	63,931	66,274	259,514	62,100
- Impor	-189,029	-55,468	-58,377	-60,213	-55,808	-229,866	-52,621	-51,837	-53,770	-54,834	-213,061	-52,277
1. Barang Dagangan Umum	44,839	11,516	17,258	18,679	17,543	64,995	15,054	10,617	10,584	11,825	48,080	10,108
- Ekspor, fob.	231,316	66,468	74,918	77,591	72,534	291,511	67,151	61,762	63,682	66,070	258,666	61,894
- Impor, fob.	-186,477	-54,952	-57,661	-58,911	-54,992	-226,515	-52,097	-51,145	-53,098	-54,245	-210,585	-51,786
a. Nonmigas	57,804	17,210	24,445	25,160	22,958	89,773	19,013	15,164	15,867	17,694	67,738	15,077
- Ekspor, fob.	218,116	62,655	70,067	73,196	68,554	274,471	63,013	57,654	59,466	61,845	241,978	58,011
- Impor, fob.	-160,311	-45,445	-45,623	-48,035	-45,596	-184,699	-44,000	-42,490	-43,598	-44,151	-174,240	-42,934
b. Migas	-12,965	-5,694	-7,187	-6,481	-5,415	-24,777	-3,959	-4,547	-5,284	-5,869	-19,658	-4,969
- Ekspor, fob.	13,201	3,813	4,851	4,395	3,980	17,039	4,138	4,108	4,216	4,225	16,687	3,883
- Impor, fob.	-26,166	-9,507	-12,038	-10,876	-9,396	-41,817	-8,097	-8,655	-9,500	-10,093	-36,345	-8,852
2. Barang Lainnya	-1,033	-214	-461	-1,056	-592	-2,323	-336	-484	-422	-386	-1,627	-285
- Ekspor, fob.	1,519	302	255	245	225	1,028	187	208	250	203	848	206
- Impor, fob.	-2,552	-516	-716	-1,301	-817	-3,351	-523	-692	-672	-589	-2,476	-491
B. Jasa - jasa	-14,599	-4,335	-4,972	-5,260	-5,391	-19,957	-4,537	-4,621	-3,954	-4,976	-18,089	-4,417
- Ekspor	13,951	3,974	5,521	6,608	7,105	23,208	7,486	8,025	9,317	8,448	33,276	8,721
- Impor	-28,550	-8,308	-10,493	-11,868	-12,496	-43,165	-12,023	-12,646	-13,271	-13,425	-51,365	-13,138
C. Pendapatan Primer	-31,961	-7,734	-9,004	-8,931	-9,634	-35,303	-8,853	-9,303	-8,631	-8,822	-35,608	-8,944
- Penerimaan	6,739	1,543	2,012	1,993	1,982	7,530	1,792	1,995	1,950	2,127	7,864	2,407
- Pembayaran	-38,699	-9,278	-11,016	-10,924	-11,616	-42,833	-10,644	-11,297	-10,581	-10,949	-43,472	-11,352
D. Pendapatan Sekunder	6,264	1,492	1,461	1,277	1,573	5,803	1,447	1,427	1,252	1,239	5,365	1,378
- Penerimaan	10,804	3,313	3,458	3,438	3,729	13,938	3,644	3,823	3,801	3,988	15,255	4,024
- Pembayaran	-4,540	-1,821	-1,997	-2,161	-2,156	-8,135	-2,197	-2,396	-2,548	-2,749	-9,890	-2,647
II. Transaksi Modal	80	7	14	26	429	476	3	5	8	27	43	3
- Penerimaan	80	7	14	26	429	476	3	5	8	27	43	3
- Pembayaran	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
III. Transaksi Finansial	12,492	-2,020	-1,706	-5,608	177	-9,157	4,089	-5,094	-40	11,039	9,994	-2,305
- Aset	-13,715	-7,933	-5,785	-9,605	-2,906	-26,229	-4,923	-5,837	-4,454	-3,829	-19,043	-8,804
- Kewajiban	26,207	5,913	4,079	3,998	3,083	17,073	9,012	743	4,414	14,868	29,037	6,499
1. Investasi Langsung	17,286	4,649	6,596	3,440	3,383	18,067	4,376	3,925	3,157	3,308	14,766	4,347
a. Aset	-3,927	-1,286	-1,367	-2,149	-1,833	-6,635	-1,886	-1,502	-1,952	-1,788	-7,128	-1,833
b. Kewajiban	21,213	5,935	7,963	5,589	5,216	24,702	6,263	5,427	5,108	5,096	21,894	6,180
2. Investasi Portofolio	5,086	-3,182	-3,614	-3,118	-1,716	-11,631	3,027	-2,637	-3,020	4,880	2,250	-1,791
a. Aset	-1,778	-1,377	-1,300	-1,622	-747	-5,045	-1,260	-815	-544	-235	-2,854	-1,300
b. Kewajiban	6,863	-1,805	-2,314	-1,497	-969	-6,585	4,287	-1,822	-2,476	5,115	5,104	-490
- Sektor publik ²⁾	-616	-3,485	-3,007	-1,199	801	-6,889	4,539	-146	-1,574	6,097	8,916	-1,007
- Sektor swasta ³⁾	7,479	1,679	692	-298	-1,770	304	-252	-1,676	-902	-982	-3,812	516
3. Derivatif Finansial	333	137	-86	9	-11	48	205	-83	-53	99	167	-421
4. Investasi Lainnya	-10,212	-3,623	-4,602	-5,938	-1,479	-15,642	-3,519	-6,299	-124	2,752	-7,190	-4,441
a. Aset	-9,486	-5,591	-3,339	-6,163	-791	-15,884	-2,366	-3,672	-1,995	-2,052	-10,085	-5,946
b. Kewajiban	-726	1,968	-1,263	225	-687	242	-1,153	-2,627	1,872	4,804	2,895	1,505
- Sektor publik ²⁾	4,933	1,311	-394	-304	1,791	2,405	581	-358	-222	3,089	3,091	963
- Sektor swasta ³⁾	-5,659	657	-869	528	-2,478	-2,162	-1,734	-2,269	2,093	1,715	-196	542
IV. Total (I + II + III)	16,083	-1,288	2,591	-873	4,104	4,535	6,867	-7,453	-1,203	9,946	8,158	-4,463
V. Selisih Perhitungan Bersih	-2,622	-528	-202	-431	626	-535	-350	81	-259	-1,329	-1,857	-1,507
VI. Neraca Keseluruhan (IV + V)	13,461	-1,817	2,389	-1,304	4,730	3,999	6,517	-7,372	-1,462	8,617	6,301	-5,970
VII. Cadangan Devisa dan yang terkait⁴⁾	-13,461	1,817	-2,389	1,304	-4,730	-3,999	-6,517	7,372	1,462	-8,617	-6,301	5,970
A. Transaksi Cadangan Devisa	-13,461	1,817	-2,389	1,304	-4,730	-3,999	-6,517	7,372	1,462	-8,617	-6,301	5,970
B. Kredit dan Pinjaman IMF	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
C. Exceptional Financing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Memorandum:												
- Posisi Cadangan Devisa	144,905	139,129	136,379	130,782	137,233	137,233	145,189	137,541	134,856	146,384	146,384	140,390
Dalam Bulan Impor dan Pembayaran Utang Luar Negeri Pemerintah	7.8	7.0	6.4	5.7	5.9	5.9	6.2	6.0	6.0	6.5	6.5	6.2
- Transaksi Berjalan (% PDB)	0.30	0.23	1.27	1.39	1.06	1.00	0.83	-0.67	-0.34	-0.33	-0.14	-0.64

Catatan

1) Berdasarkan BPM6, namun penggunaan tanda "+" dan "-" mengikuti BPM5

2) Terdiri dari Pemerintah dan Bank Sentral

3) Terdiri dari Bank dan Non Bank

4) Negatif berarti surplus dan positif berarti defisit

*angka sementara ** angka sangat sementara

TABEL 2
NERACA PEMBAYARAN INDONESIA
TRANSAKSI BERJALAN
BARANG
(Juta USD)

Mei 2024

ITEMS	2021	2022					2023*					2024
	Total	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I**
Barang ¹⁾	43,806	11,301	16,797	17,623	16,951	62,672	14,718	10,133	10,162	11,440	46,453	9,823
- Ekspor	232,835	66,770	75,174	77,836	72,759	292,538	67,339	61,970	63,931	66,274	259,514	62,100
- Impor	-189,029	-55,468	-58,377	-60,213	-55,808	-229,866	-52,621	-51,837	-53,770	-54,834	-213,061	-52,277
A. Barang dagangan umum	44,839	11,516	17,258	18,679	17,543	64,995	15,054	10,617	10,584	11,825	48,080	10,108
1. Nonmigas	57,804	17,210	24,445	25,160	22,958	89,773	19,013	15,164	15,867	17,694	67,738	15,077
a. Ekspor	218,116	62,655	70,067	73,196	68,554	274,471	63,013	57,654	59,466	61,845	241,978	58,011
b. Impor	-160,311	-45,445	-45,623	-48,035	-45,596	-184,699	-44,000	-42,490	-43,598	-44,151	-174,240	-42,934
2. Minyak	-15,693	-6,484	-7,850	-7,841	-6,751	-28,927	-5,035	-5,654	-6,530	-6,473	-23,692	-5,889
a. Ekspor	6,018	1,766	2,500	1,876	1,488	7,631	1,985	2,137	2,199	2,185	8,507	2,204
b. Impor	-21,711	-8,250	-10,351	-9,718	-8,240	-36,558	-7,020	-7,791	-8,730	-8,658	-32,199	-8,093
3. Gas	2,727	790	663	1,361	1,336	4,149	1,076	1,108	1,247	604	4,034	920
a. Ekspor	7,182	2,047	2,351	2,519	2,492	9,408	2,153	1,971	2,017	2,040	8,180	1,679
b. Impor	-4,455	-1,257	-1,687	-1,158	-1,156	-5,259	-1,077	-864	-770	-1,436	-4,146	-759
B. Barang lainnya	-1,033	-214	-461	-1,056	-592	-2,323	-336	-484	-422	-386	-1,627	-285
a.l. Emas nonmoneter	-1,033	-214	-461	-1,056	-592	-2,323	-336	-484	-422	-386	-1,627	-285
a. Ekspor	1,519	302	255	245	225	1,028	187	208	250	203	848	206
b. Impor	-2,552	-516	-716	-1,301	-817	-3,351	-523	-692	-672	-589	-2,476	-491
Memorandum:												
1. Nominal												
a. Total Ekspor (fob)	232,835	66,770	75,174	77,836	72,759	292,538	67,339	61,970	63,931	66,274	259,514	62,100
- Nonmigas	219,635	62,957	70,323	73,441	68,779	275,499	63,201	57,862	59,715	62,049	242,827	58,217
- Migas	13,201	3,813	4,851	4,395	3,980	17,039	4,138	4,108	4,216	4,225	16,687	3,883
b. Total Impor (fob)	-189,029	-55,468	-58,377	-60,213	-55,808	-229,866	-52,621	-51,837	-53,770	-54,834	-213,061	-52,277
- Nonmigas	-162,864	-45,961	-46,339	-49,337	-46,413	-188,049	-44,524	-43,182	-44,270	-44,740	-176,716	-43,425
- Migas	-26,166	-9,507	-12,038	-10,876	-9,396	-41,817	-8,097	-8,655	-9,500	-10,093	-36,345	-8,852
2. Pertumbuhan (% , yoy)												
a. Total Ekspor (fob)	42.5	35.2	38.4	26.3	7.8	25.6	0.9	-17.6	-17.9	-8.9	-11.3	-7.8
- Nonmigas	41.8	35.8	37.9	25.6	7.8	25.4	0.4	-17.7	-18.7	-9.8	-11.9	-7.9
- Migas	55.7	26.4	45.3	38.0	8.7	29.1	8.5	-15.3	-4.1	6.1	-2.1	-6.2
b. Total Impor (fob)	39.9	32.9	27.0	30.2	1.4	21.6	-5.1	-11.2	-10.7	-1.7	-7.3	-0.7
- Nonmigas	34.3	26.0	17.3	21.7	0.1	15.5	-3.1	-6.8	-10.3	-3.6	-6.0	-2.5
- Migas	88.7	79.8	85.7	91.1	7.9	59.8	-14.8	-28.1	-12.7	7.4	-13.1	9.3
3. Harga rata-rata ekspor minyak mentah (USD/barel)	70.65	101.62	114.27	101.83	91.18	102.22	82.15	74.94	85.52	82.54	81.29	82.43
4. Produksi minyak mentah (juta barel per hari)	0.659	0.623	0.611	0.606	0.611	0.613	0.621	0.613	0.600	0.592	0.607	0.568

Catatan:

¹⁾ Dalam free on board (fob).

*angka sementara ** angka sangat sementara

TABEL 3
NERACA PEMBAYARAN INDONESIA
TRANSAKSI BERJALAN
JASA-JASA
(Juta USD)

Mei 2024

ITEMS	2021	2022					2023*					2024
	Total	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I**
Jasa-jasa	-14,599	-4,335	-4,972	-5,260	-5,391	-19,957	-4,537	-4,621	-3,954	-4,976	-18,089	-4,417
- Ekspor	13,951	3,974	5,521	6,608	7,105	23,208	7,486	8,025	9,317	8,448	33,276	8,721
- Impor	-28,550	-8,308	-10,493	-11,868	-12,496	-43,165	-12,023	-12,646	-13,271	-13,425	-51,365	-13,138
A. Jasa manufaktur	527	161	178	195	209	743	192	172	192	177	733	187
- Ekspor	527	161	178	195	209	743	192	172	192	177	733	187
- Impor	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
B. Jasa pemeliharaan dan perbaikan	44	-28	-86	-24	-77	-215	-48	-42	-124	-131	-345	-124
- Ekspor	364	84	80	103	109	376	106	103	102	105	416	114
- Impor	-320	-112	-165	-127	-186	-590	-155	-145	-226	-236	-761	-238
C. Transportasi	-6,289	-1,798	-2,031	-2,190	-2,190	-8,209	-2,356	-2,004	-2,014	-2,416	-8,791	-2,403
- Ekspor	3,283	1,078	1,198	1,234	1,166	4,676	1,015	1,038	1,225	1,038	4,316	1,119
- Impor	-9,573	-2,876	-3,229	-3,424	-3,356	-12,885	-3,372	-3,042	-3,239	-3,454	-13,107	-3,522
a. Penumpang	-18	-81	-107	-162	-267	-617	-522	-245	-213	-375	-1,354	-490
- Ekspor	27	4	87	109	118	318	112	145	221	147	625	142
- Impor	-45	-85	-193	-272	-385	-935	-634	-390	-434	-522	-1,979	-632
b. Barang	-6,239	-1,679	-1,860	-1,927	-1,857	-7,324	-1,775	-1,784	-1,801	-2,091	-7,450	-1,930
- Ekspor	2,592	895	871	879	790	3,435	643	615	725	547	2,531	682
- Impor	-8,831	-2,575	-2,731	-2,806	-2,647	-10,758	-2,418	-2,399	-2,526	-2,639	-9,981	-2,612
c. Lainnya	-32	-38	-64	-100	-66	-268	-59	24	-1	50	14	16
- Ekspor	664	179	241	246	258	924	261	278	278	343	1,160	294
- Impor	-696	-216	-305	-346	-324	-1,192	-320	-254	-279	-293	-1,146	-278
D. Perjalanan	49	-64	155	125	147	363	491	-93	1,078	841	2,318	1,141
- Ekspor	521	215	1,608	2,416	2,542	6,781	2,845	3,249	4,376	3,531	14,001	3,633
- Impor	-472	-279	-1,453	-2,292	-2,395	-6,418	-2,354	-3,342	-3,298	-2,689	-11,683	-2,492
E. Jasa konstruksi	-49	-27	-15	-39	-21	-102	11	-26	-35	7	-43	-30
- Ekspor	420	90	105	103	165	464	134	132	120	144	530	129
- Impor	-470	-117	-120	-142	-186	-566	-123	-158	-155	-136	-573	-160
F. Jasa asuransi dan dana pensiun	-1,028	-312	-456	-506	-557	-1,831	-431	-439	-532	-487	-1,889	-484
- Ekspor	328	38	49	51	115	253	39	43	60	97	239	39
- Impor	-1,356	-350	-506	-557	-672	-2,084	-469	-482	-592	-585	-2,128	-523
G. Jasa keuangan	-433	-224	-368	-408	-331	-1,330	-206	-383	-259	-396	-1,244	-188
- Ekspor	760	189	155	185	345	873	491	440	407	491	1,828	363
- Impor	-1,193	-412	-522	-593	-676	-2,203	-697	-823	-666	-888	-3,073	-551
H. Biaya penggunaan kekayaan intelektual	-1,653	-434	-392	-462	-562	-1,851	-430	-632	-603	-624	-2,289	-868
- Ekspor	124	34	89	37	53	213	32	90	47	43	212	31
- Impor	-1,777	-469	-481	-500	-615	-2,064	-463	-722	-650	-667	-2,501	-899
I. Jasa telekomunikasi, komputer, dan informasi	-3,064	-788	-890	-824	-828	-3,330	-731	-619	-736	-618	-2,705	-330
- Ekspor	1,718	510	554	613	696	2,372	626	673	692	784	2,774	914
- Impor	-4,782	-1,298	-1,444	-1,437	-1,524	-5,703	-1,357	-1,292	-1,428	-1,401	-5,479	-1,244
J. Jasa bisnis lainnya	-3,115	-906	-1,157	-1,246	-1,261	-4,570	-1,068	-628	-1,042	-1,425	-4,163	-1,384
- Ekspor	5,350	1,460	1,382	1,508	1,580	5,929	1,896	1,958	1,922	1,897	7,673	2,076
- Impor	-8,465	-2,365	-2,539	-2,754	-2,841	-10,500	-2,964	-2,586	-2,965	-3,322	-11,836	-3,460
K. Jasa personal, kultural, dan rekreasi	13	8	9	25	16	59	-17	13	27	27	49	9
- Ekspor	106	28	31	53	45	157	38	52	63	58	212	44
- Impor	-93	-19	-22	-27	-29	-98	-56	-39	-37	-32	-163	-35
L. Jasa pemerintah	401	78	80	94	65	316	57	59	95	69	279	57
- Ekspor	451	88	92	109	80	369	71	75	112	84	342	73
- Impor	-50	-10	-13	-15	-16	-54	-15	-16	-17	-15	-62	-15
Memorandum:												
Jumlah pelawat (ribuan orang) ¹⁾												
- Ke dalam negeri	1,558	412	1,069	2,016	2,391	5,889	2,417	2,882	3,324	3,054	11,678	3,032
- Ke luar negeri	1,711	181	671	1,145	1,644	3,641	1,888	1,792	1,835	2,004	7,519	2,186

Catatan:

¹⁾ Sejak tahun 2018 jumlah kunjungan wisatawan mancanegara (wisman) dan wisatawan nasional (wisnas) termasuk wisatawan Pas Lintas Batas (PLB) yang diperoleh dari *Mobile Positioning Data* (MPD)

*angka sementara ** angka sangat sementara

TABEL 4
NERACA PEMBAYARAN INDONESIA
TRANSAKSI BERJALAN
PENDAPATAN PRIMER
(Juta USD)

Mei 2024

ITEMS	2021	2022					2023*					2024
	Total	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I**
Pendapatan Primer	-31,961	-7,734	-9,004	-8,931	-9,634	-35,303	-8,853	-9,303	-8,631	-8,822	-35,608	-8,944
- Penerimaan	6,739	1,543	2,012	1,993	1,982	7,530	1,792	1,995	1,950	2,127	7,864	2,407
- Pembayaran	-38,699	-9,278	-11,016	-10,924	-11,616	-42,833	-10,644	-11,297	-10,581	-10,949	-43,472	-11,352
A. Kompensasi tenaga kerja	-1,357	-346	-286	-384	-413	-1,429	-367	-302	-405	-433	-1,506	-387
- Penerimaan	238	69	63	50	62	244	70	65	51	64	249	72
- Pembayaran	-1,595	-416	-349	-434	-475	-1,673	-436	-366	-456	-497	-1,756	-459
B. Pendapatan investasi	-30,604	-7,388	-8,718	-8,547	-9,222	-33,874	-8,486	-9,001	-8,226	-8,389	-34,102	-8,557
- Penerimaan	6,500	1,474	1,949	1,943	1,919	7,286	1,722	1,930	1,900	2,063	7,614	2,336
- Pembayaran	-37,104	-8,862	-10,667	-10,490	-11,141	-41,160	-10,208	-10,931	-10,126	-10,452	-41,716	-10,893
a. Pendapatan investasi langsung	-18,024	-5,218	-5,879	-5,352	-5,545	-21,993	-5,595	-5,750	-4,640	-5,825	-21,810	-5,471
1) Pendapatan modal ekuitas	-17,534	-5,114	-5,741	-5,201	-5,424	-21,481	-5,482	-5,578	-4,570	-5,719	-21,349	-5,334
- Penerimaan	3,009	559	748	850	820	2,977	623	617	808	669	2,717	800
- Pembayaran	-20,543	-5,674	-6,489	-6,052	-6,243	-24,458	-6,105	-6,195	-5,378	-6,388	-24,066	-6,134
2) Pendapatan utang (bunga)	-490	-104	-137	-150	-121	-512	-113	-172	-70	-106	-461	-137
- Penerimaan	32	2	3	4	15	23	17	31	45	45	138	25
- Pembayaran	-522	-106	-140	-154	-136	-536	-130	-203	-115	-151	-599	-162
b. Pendapatan investasi portofolio	-11,331	-1,912	-2,601	-2,905	-2,947	-10,365	-2,330	-2,684	-2,755	-1,890	-9,659	-2,111
1) Pendapatan modal ekuitas	-3,838	-517	-1,271	-1,351	-1,184	-4,324	-794	-1,071	-861	-496	-3,222	-759
- Penerimaan	430	134	200	231	166	731	118	223	290	358	989	211
- Pembayaran	-4,269	-652	-1,471	-1,583	-1,349	-5,054	-911	-1,294	-1,152	-854	-4,211	-970
2) Pendapatan utang (bunga)	-7,493	-1,394	-1,330	-1,554	-1,763	-6,041	-1,537	-1,613	-1,894	-1,393	-6,437	-1,352
- Penerimaan	2,393	618	781	627	622	2,648	660	759	452	717	2,589	1,003
- Pembayaran	-9,886	-2,012	-2,111	-2,181	-2,386	-8,689	-2,197	-2,373	-2,346	-2,110	-9,025	-2,355
c. Pendapatan investasi lainnya	-1,249	-258	-238	-290	-730	-1,516	-561	-567	-831	-674	-2,633	-974
- Penerimaan	636	161	218	231	297	907	305	300	304	274	1,182	297
- Pembayaran	-1,885	-419	-456	-521	-1,027	-2,423	-865	-867	-1,135	-948	-3,815	-1,271

*angka sementara ** angka sangat sementara

TABEL 5
NERACA PEMBAYARAN INDONESIA
TRANSAKSI BERJALAN
PENDAPATAN SEKUNDER
(Juta USD)

Mei 2024

ITEMS	2021	2022					2023*					2024
	Total	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I**
Pendapatan Sekunder	6,264	1,492	1,461	1,277	1,573	5,803	1,447	1,427	1,252	1,239	5,365	1,378
- Penerimaan	10,804	3,313	3,458	3,438	3,729	13,938	3,644	3,823	3,801	3,988	15,255	4,024
- Pembayaran	-4,540	-1,821	-1,997	-2,161	-2,156	-8,135	-2,197	-2,396	-2,548	-2,749	-9,890	-2,647
A. Pemerintah	721	0	0	0	152	152	0	0	-2	61	59	17
- Penerimaan	721	0	0	0	155	155	0	0	1	78	79	17
- Pembayaran	0	0	0	0	-3	-3	0	0	-2	-17	-20	0
B. Sektor lainnya	5,542	1,492	1,461	1,276	1,421	5,651	1,447	1,427	1,254	1,178	5,306	1,360
1. Transfer personal	6,416	1,668	1,643	1,575	1,684	6,571	1,641	1,575	1,519	1,458	6,193	1,555
- Penerimaan	9,164	3,106	3,152	3,240	3,347	12,845	3,435	3,509	3,597	3,676	14,217	3,822
- Pembayaran	-2,748	-1,438	-1,509	-1,665	-1,662	-6,274	-1,794	-1,933	-2,079	-2,219	-8,025	-2,267
2. Transfer lainnya	-873	-176	-182	-299	-263	-920	-194	-149	-264	-280	-887	-195
- Penerimaan	918	207	306	197	227	938	209	314	203	233	959	185
- Pembayaran	-1,791	-384	-488	-496	-490	-1,858	-403	-462	-467	-513	-1,846	-380
Memorandum:												
- Jumlah Pekerja Migran Indonesia/PMI (ribuan orang)	3,254	3,270	3,307	3,363	3,436	3,436	3,495	3,538	3,602	3,652	3,652	3,720
- Jumlah Tenaga Kerja Asing/TKA (ribuan orang)	87	89	95	105	112	112	117	123	131	139	139	142

*angka sementara ** angka sangat sementara

TABEL 6
NERACA PEMBAYARAN INDONESIA
TRANSAKSI FINANSIAL
INVESTASI LANGSUNG
(Juta USD)

Mei 2024

ITEMS	2021	2022					2023*					2024
	Total	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I**
Investasi Langsung	17,286	4,649	6,596	3,440	3,383	18,067	4,376	3,925	3,157	3,308	14,766	4,347
A. Aset	-3,927	-1,286	-1,367	-2,149	-1,833	-6,635	-1,886	-1,502	-1,952	-1,788	-7,128	-1,833
1. Modal ekuitas	-1,904	-308	-435	-584	-515	-1,843	-991	-468	-450	-521	-2,429	-594
2. Instrumen utang	-2,023	-978	-931	-1,565	-1,318	-4,792	-896	-1,034	-1,502	-1,267	-4,699	-1,239
B. Kewajiban	21,213	5,935	7,963	5,589	5,216	24,702	6,263	5,427	5,108	5,096	21,894	6,180
1. Modal ekuitas	20,566	4,847	7,443	5,232	5,351	22,873	6,024	5,507	3,827	4,784	20,142	6,635
2. Instrumen utang	647	1,087	520	357	-136	1,829	239	-80	1,281	312	1,752	-455
a. Penerimaan	42,607	11,564	11,653	12,287	11,561	47,064	10,964	10,672	11,434	10,778	43,848	9,293
b. Pembayaran	-41,960	-10,477	-11,133	-11,929	-11,697	-45,236	-10,725	-10,753	-10,153	-10,466	-42,096	-9,748
Memorandum:												
Investasi langsung berdasarkan arah investasi	17,286	4,649	6,596	3,440	3,383	18,067	4,376	3,925	3,157	3,308	14,766	4,347
A. Ke luar negeri	-3,845	-1,407	-1,527	-2,414	-1,975	-7,323	-1,784	-1,599	-1,923	-1,751	-7,056	-1,679
1. Modal ekuitas	-1,830	-302	-434	-535	-505	-1,776	-902	-454	-381	-425	-2,162	-417
2. Instrumen utang	-2,015	-1,105	-1,093	-1,879	-1,470	-5,547	-882	-1,145	-1,542	-1,327	-4,895	-1,262
B. Di Indonesia (PMA)	21,131	6,056	8,123	5,854	5,357	25,390	6,160	5,524	5,079	5,059	21,822	6,026
1. Modal ekuitas	20,492	4,841	7,442	5,183	5,341	22,807	5,934	5,494	3,759	4,687	19,874	6,459
2. Instrumen utang	639	1,214	681	672	16	2,583	226	30	1,321	372	1,948	-433

Catatan:

*angka sementara ** angka sangat sementara

TABEL 7
NERACA PEMBAYARAN INDONESIA
TRANSAKSI FINANSIAL
INVESTASI PORTOFOLIO
(Juta USD)

Mei 2024

ITEMS	2021	2022					2023*					2024
	Total	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I**
Investasi Portofolio	5,086	-3,182	-3,614	-3,118	-1,716	-11,631	3,027	-2,637	-3,020	4,880	2,250	-1,791
A. Aset	-1,778	-1,377	-1,300	-1,622	-747	-5,045	-1,260	-815	-544	-235	-2,854	-1,300
1. Sektor publik	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
a. Modal ekuitas	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
b. Surat utang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2. Sektor swasta	-1,778	-1,377	-1,300	-1,622	-747	-5,045	-1,260	-815	-544	-235	-2,854	-1,300
a. Modal ekuitas	-1,125	-277	-465	-776	-513	-2,030	-287	-648	-141	-780	-1,856	-619
b. Surat utang	-653	-1,100	-835	-846	-234	-3,015	-974	-167	-403	545	-998	-681
B. Kewajiban	6,863	-1,805	-2,314	-1,497	-969	-6,585	4,287	-1,822	-2,476	5,115	5,104	-490
1. Sektor publik	-616	-3,485	-3,007	-1,199	801	-6,889	4,539	-146	-1,574	6,097	8,916	-1,007
a. Modal ekuitas	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
b. Surat utang	-616	-3,485	-3,007	-1,199	801	-6,889	4,539	-146	-1,574	6,097	8,916	-1,007
1) Bank sentral	0	0	0	0	0	0	0	0	316	3,684	4,000	1,291
2) Pemerintah	-616	-3,485	-3,007	-1,199	801	-6,889	4,539	-146	-1,890	2,414	4,917	-2,298
a) Jangka pendek	-7	179	344	-428	157	252	-127	82	-141	214	27	-332
b) Jangka panjang	-609	-3,663	-3,351	-771	644	-7,141	4,666	-228	-1,748	2,199	4,889	-1,965
2. Sektor swasta	7,479	1,679	692	-298	-1,770	304	-252	-1,676	-902	-982	-3,812	516
a. Modal ekuitas	3,131	2,110	-1,344	1,215	-1,311	671	243	591	-157	-412	265	1,109
b. Surat utang	4,348	-431	2,036	-1,513	-459	-367	-494	-2,266	-745	-571	-4,077	-593
1) Jangka pendek	-345	42	81	-364	-339	-580	-288	-312	56	-29	-572	61
2) Jangka panjang	4,693	-473	1,956	-1,149	-121	213	-206	-1,955	-801	-542	-3,504	-654
Memorandum:												
Surat Utang Pemerintah, Kewajiban	-616	-3,485	-3,007	-1,199	801	-6,889	4,539	-146	-1,890	2,414	4,917	-2,298
1. Dalam Rupiah	-5,754	-2,996	-4,647	-3,322	2,034	-8,930	3,704	1,903	-1,533	1,231	5,305	-1,993
2. Dalam Valuta Asing	5,138	-489	1,641	2,123	-1,233	2,041	835	-2,049	-357	1,183	-388	-304

Catatan:

N/A : Tidak dapat diterapkan

*angka sementara ** angka sangat sementara

TABEL 8
NERACA PEMBAYARAN INDONESIA
TRANSAKSI FINANSIAL
INVESTASI LAINNYA
(Juta USD)

Mei 2024

ITEMS	2021	2022					2023*					2024
	Total	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I**
Investasi Lainnya	-10,212	-3,623	-4,602	-5,938	-1,479	-15,642	-3,519	-6,299	-124	2,752	-7,190	-4,441
A. Aset	-9,486	-5,591	-3,339	-6,163	-791	-15,884	-2,366	-3,672	-1,995	-2,052	-10,085	-5,946
1. Sektor publik	0	0	-69	0	-65	-133	0	0	-102	0	-102	0
2. Sektor swasta	-9,486	-5,591	-3,270	-6,163	-727	-15,751	-2,366	-3,672	-1,893	-2,052	-9,983	-5,946
a. Uang dan simpanan	-2,822	-1,676	409	-2,195	-454	-3,916	-1,073	333	-657	-632	-2,029	-3,051
b. Pinjaman	-2,409	-921	-1,645	-1,514	-268	-4,349	-983	-1,399	-911	-1,352	-4,645	-1,120
c. Piutang datang dan uang muka	-3,409	-1,929	-1,141	-1,148	481	-3,737	-974	-1,184	217	683	-1,258	-1,369
d. Aset lainnya	-847	-1,065	-894	-1,305	-485	-3,749	663	-1,422	-542	-751	-2,051	-406
B. Kewajiban	-726	1,968	-1,263	225	-687	242	-1,153	-2,627	1,872	4,804	2,895	1,505
1. Sektor publik	4,933	1,311	-394	-304	1,791	2,405	581	-358	-222	3,089	3,091	963
a. Uang dan simpanan	0	0	0	0	616	616	113	0	0	63	176	143
b. Pinjaman	-1,377	1,311	-394	-304	1,175	1,789	468	-358	-222	3,027	2,915	820
1) Bank sentral ¹⁾	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
a) Penarikan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
b) Pembayaran	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2) Pemerintah	-1,377	1,311	-394	-304	1,175	1,789	468	-358	-222	3,027	2,915	820
a) Penarikan	4,355	2,642	1,015	895	2,578	7,130	1,799	969	891	4,598	8,257	1,966
(1) Program	2,898	2,197	642	297	1,293	4,429	1,590	699	365	2,634	5,289	885
(2) Proyek	1,457	445	373	598	1,285	2,701	209	270	526	1,964	2,968	1,080
(3) Lainnya	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
b) Pembayaran	-5,732	-1,331	-1,409	-1,199	-1,402	-5,341	-1,331	-1,327	-1,113	-1,571	-5,342	-1,146
c. Kewajiban lainnya	6,310	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2. Sektor swasta	-5,659	657	-869	528	-2,478	-2,162	-1,734	-2,269	2,093	1,715	-196	542
a. Uang dan simpanan	991	-170	850	-983	115	-188	-348	583	699	-315	620	116
b. Pinjaman	-8,247	-509	-2,277	2,756	-1,767	-1,797	-2,072	-1,757	191	1,852	-1,787	945
1) Penarikan	16,550	5,324	5,123	8,875	4,353	23,676	3,084	3,962	6,502	6,181	19,729	4,470
2) Pembayaran	-24,796	-5,833	-7,400	-6,119	-6,120	-25,473	-5,156	-5,718	-6,312	-4,329	-21,515	-3,525
c. Utang dagang dan uang muka	1,990	590	140	-801	-665	-736	-219	-827	-100	-243	-1,390	-915
d. Kewajiban lainnya	-393	746	418	-443	-162	559	905	-269	1,304	421	2,361	396

Catatan:

¹⁾ Tidak termasuk kredit dan pinjaman dengan IMF.

*angka sementara ** angka sangat sementara

TABEL 9
KOMODITAS EKSPOR NONMIGAS BERDASARKAN NEGARA TUJUAN UTAMA
(Berdasarkan SITC 2 Digit)

Rincian Negara/ Komoditas	Pangsa (%) s.d. Mar 2024		Pertumbuhan (y.o.y)				
	thd Total XNM	thd XNM per komoditi	2023*				2024
			Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	
32 - Batubara, Kokas, dan Briket	16.6	100.0	45.7	-26.7	-44.5	-28.6	-24.3
Tiongkok	5.7	34.3	80.5	18.2	-33.8	-29.2	-26.2
India	3.4	20.5	3.3	-57.3	-42.1	20.2	1.5
Jepang	1.7	10.3	65.2	-26.1	-64.1	-56.7	-45.4
Korea Selatan	1.1	6.5	53.0	-41.7	-44.0	-27.7	-28.0
Malaysia	1.1	6.3	26.3	-33.2	-25.2	-17.5	-16.4
67 - Besi dan Baja	11.0	100.0	-1.6	-17.7	8.9	1.4	-4.8
Tiongkok	6.7	61.4	1.2	-19.1	3.9	2.3	-10.7
Taiwan	0.8	7.4	13.4	-27.1	25.0	-14.8	-30.4
India	0.7	6.1	52.0	7.7	45.9	20.3	-6.4
Vietnam	0.4	4.0	-6.9	1.3	30.3	-15.7	1.0
Australia	0.3	2.3	-20.6	-25.4	143.4	247.4	339.2
42 - Minyak dan Lemak Nabati	8.6	100.0	-12.1	-9.2	-27.6	-25.2	-18.6
India	1.6	19.1	-12.9	49.1	-24.4	-29.1	9.8
Pakistan	1.1	12.4	-46.8	21.1	-17.3	-57.1	55.6
Tiongkok	0.8	9.4	113.5	-14.9	-10.3	-21.7	-54.6
Amerika Serikat	0.6	6.9	-41.2	-25.3	-35.9	20.8	-19.9
Belanda	0.3	3.5	-5.5	-31.8	-71.5	-46.0	-12.7
28 - Bijih Logam dan Sisa-sisa Logam	7.6	100.0	4.2	-18.5	-14.1	5.8	8.7
Tiongkok	2.8	36.4	38.5	-21.0	-9.0	-0.4	-7.4
Jepang	2.2	28.6	-2.0	-25.9	-29.9	-9.1	27.0
India	0.7	9.6	13.3	-37.8	15.1	25.9	24.5
Korea Selatan	0.7	8.6	-68.5	-55.8	39.9	18.0	104.2
Spanyol	0.3	4.3	408.9	54.3	-32.8	23.1	3.0
78 - Kendaraan Bermotor untuk Jalan Raya	4.4	100.0	16.0	1.6	-2.1	-5.0	-8.7
Filipina	1.1	24.3	30.3	-0.3	-6.6	-13.9	-22.6
Vietnam	0.5	12.4	17.3	-35.6	-56.9	-53.6	38.8
Arab Saudi	0.4	8.0	15.7	-11.4	8.9	-4.2	-9.9
Malaysia	0.3	6.6	7.9	3.0	25.3	3.9	3.7
Thailand	0.3	6.1	36.1	5.0	-4.7	-4.2	-46.3
77 - Mesin Listrik, Aparat dan Alat-alatnya	4.1	100.0	19.7	-12.4	-12.6	-13.5	-12.1
Amerika Serikat	1.3	30.6	61.2	-9.7	-14.6	-22.5	4.7
Jepang	0.6	14.8	-1.7	20.4	9.4	9.2	2.6
Singapura	0.6	14.4	22.3	-43.4	-25.6	-39.7	-51.3
Korea Selatan	0.2	3.8	-5.0	-22.5	-14.8	43.2	150.5
Hongkong	0.1	3.2	-37.0	53.7	-38.2	32.9	48.9
89 - Produk clothingaktur Lainnya	4.0	100.0	0.9	9.2	24.0	51.6	-12.4
Hongkong	0.6	14.7	-10.3	21.6	146.7	403.2	211.9
India	0.5	11.9	1233.1	2,717.9	609.8	480.5	177.0
Amerika Serikat	0.4	11.3	-28.7	-28.7	-20.1	-10.7	-12.2
Singapura	0.2	6.2	66.7	-58.4	29.9	-30.4	-67.0
Jepang	0.2	4.5	0.1	-3.1	3.5	0.0	3.9
84 - Pakaian	3.6	100.0	-23.4	-21.9	-10.0	-13.1	1.4
Amerika Serikat	1.9	53.1	-32.3	-29.6	-4.3	-15.5	1.6
Jepang	0.3	8.5	12.4	18.6	-5.6	12.8	-7.7
Korea Selatan	0.2	5.5	-5.8	-2.1	-7.7	-8.3	14.8
Jerman	0.1	3.8	-21.7	-34.5	-36.9	-37.7	-19.9
Australia	0.1	3.4	1.2	-8.7	-3.6	0.2	5.0
51 - Kimia Organik	3.3	100.0	-29.4	-42.4	-26.0	-8.5	-7.3
Tiongkok	1.0	30.4	-10.0	-33.0	-12.0	-3.1	-16.4
Belanda	0.4	10.9	-52.8	-64.0	-33.0	-27.6	-0.6
India	0.3	8.5	-32.6	-52.0	7.0	45.3	18.1
Amerika Serikat	0.3	8.0	-45.2	-25.9	-47.8	3.0	4.6
Malaysia	0.3	8.0	-33.1	-50.8	-54.0	-27.9	-15.4
85 - Sepatu dan Peralatan Kaki Lainnya	2.9	100.0	-19.3	-19.5	-22.7	-2.9	3.3
Amerika Serikat	1.0	33.8	-36.5	-38.4	-27.0	6.4	21.1
Belanda	0.3	9.4	-22.5	77.4	99.1	230.9	270.0
Belgia	0.3	8.8	-7.8	-12.4	-34.7	-28.6	-29.6
Tiongkok	0.2	8.2	-26.2	-15.6	-2.1	-22.3	-17.1
Jepang	0.2	5.4	-4.7	1.5	-14.3	-1.8	1.4

* angka sementara **angka sangat sementara

TABEL 10
NEGARA TUJUAN BERDASARKAN 10 KOMODITAS EKSPOR NONMIGAS UTAMA
(Berdasarkan SITC 2 Digit)

Rincian Negara dan Komoditas	Pangsa (%) s.d. Mar 2024		Pertumbuhan (% yoy)					
	Thd Total XNM	Thd XNM per negara	2023*					2024
			Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	
Tiongkok	23.0	100.0	25.4	-8.3	-10.9	-7.2	-1.9	-16.2
67 - Besi dan Baja	6.7	29.3	1.2	-19.1	3.9	2.3	-3.2	-10.7
32 - Batu Bara, Kokas dan Briket	5.7	24.7	80.5	18.2	-33.8	-29.2	-2.9	-26.2
28 - Bijih Logam dan Sisa-sisa Logam	2.8	12.0	38.5	-21.0	-9.0	-0.4	-1.7	-7.4
25 - Pulp dan Kertas	1.1	4.6	20.9	31.5	-32.0	-19.9	-4.7	-14.6
51 - Kimia Organik	1.0	4.4	-10.0	-33.0	-12.0	-3.1	-15.1	-16.4
Amerika Serikat	10.7	100.0	-25.2	-22.0	-16.7	-6.6	-18.2	6.7
84 - Pakaian	1.9	18.1	-32.3	-29.6	-4.3	-15.5	-21.3	1.6
77 - Mesin Listrik, Aparat dan Alat-Alatnya	1.3	11.8	61.2	-9.7	-14.6	-22.5	0.1	4.7
85 - Sepatu dan Peralatan Kaki Lainnya	1.0	9.1	-36.5	-38.4	-27.0	6.4	-26.5	21.1
03 - Ikan, Kerang-kerangan, Moluska dan Olahannya	0.8	7.4	-34.1	-18.0	-4.0	-5.9	-17.5	-3.0
42 - Minyak dan Lemak Nabati	0.6	5.5	-41.2	-25.3	-35.9	20.8	-24.2	-19.9
India	8.7	100.0	3.0	-31.3	-20.3	5.7	-13.0	9.1
32 - Batu Bara, Kokas dan Briket	3.4	38.9	3.3	-57.3	-42.1	20.2	-29.5	1.5
42 - Minyak dan Lemak Nabati	1.6	18.8	-12.9	49.1	-24.4	-29.1	-14.9	9.8
28 - Bijih Logam dan Sisa-sisa Logam	0.7	8.4	13.3	-37.8	15.1	25.9	2.7	24.5
67 - Besi dan Baja	0.7	7.6	52.0	7.7	45.9	20.3	29.8	-6.4
89 - Produk Manufaktur Lainnya	0.5	5.4	1233.1	2717.9	609.8	480.5	1053.0	177.0
Jepang	8.0	100.0	6.7	-20.8	-32.6	-24.0	-18.9	-14.0
28 - Bijih Logam dan Sisa-sisa Logam	2.2	27.2	-2.0	-25.9	-29.9	-9.1	-17.9	27.0
32 - Batu Bara, Kokas dan Briket	1.7	21.3	65.2	-26.1	-64.1	-56.7	-33.5	-45.4
77 - Mesin Listrik, Aparat dan Alat-Alatnya	0.6	7.6	-1.7	20.4	9.4	9.2	8.9	2.6
84 - Pakaian	0.3	3.9	12.4	18.6	-5.6	12.8	8.1	-7.7
63 - Barang-Barang Kayu dan Gabus	0.3	3.3	-35.3	-52.1	-39.7	-15.8	-37.1	1.9
Malaysia	4.2	100.0	-16.0	-31.1	-30.4	-15.8	-24.0	-12.5
32 - Batu Bara, Kokas dan Briket	1.1	25.2	26.3	-33.2	-25.2	-17.5	-17.2	-16.4
68 - Logam Tidak Mengandung Besi	0.4	8.6	-27.1	-64.2	-46.5	-0.8	-37.5	9.7
78 - Kendaraan Bermotor Untuk Jalan Raya	0.3	6.9	7.9	3.0	25.3	3.9	9.9	3.7
51 - Kimia Organik	0.3	6.4	-33.1	-50.8	-54.0	-27.9	-43.3	-15.4
67 - Besi dan Baja	0.3	6.1	1.5	-14.9	-33.8	38.6	-7.3	-15.3
Filipina	4.0	100.0	16.5	-21.2	-27.9	-16.4	-14.5	-20.7
78 - Kendaraan Bermotor Untuk Jalan Raya	1.1	26.6	30.3	-0.3	-6.6	-13.9	0.7	-22.6
32 - Batu Bara, Kokas dan Briket	1.0	24.7	28.6	-34.3	-54.4	-40.8	-32.2	-41.7
28 - Bijih Logam dan Sisa-sisa Logam	0.2	5.3	36.3	-13.8	-28.1	78.6	15.5	-4.1
42 - Minyak dan Lemak Nabati	0.2	4.4	-44.5	-51.0	-32.1	-9.3	-34.5	14.4
07 - Kopi, Teh, Coklat, Rempah-Rempah	0.2	3.9	-1.7	0.5	-8.7	5.1	-1.6	-26.9
Korea Selatan	4.0	100.0	-15.3	-34.0	-19.1	-6.3	-19.0	-2.6
32 - Batu Bara, Kokas dan Briket	1.1	27.1	53.0	-41.7	-44.0	-27.7	-20.3	-28.0
28 - Bijih Logam dan Sisa-sisa Logam	0.7	16.5	-68.5	-55.8	39.9	18.0	-23.9	104.2
76 - Alat Telekomunikasi	0.2	5.6	-14.7	-5.1	-4.7	23.7	-1.7	-4.7
84 - Pakaian	0.2	5.1	-5.8	-2.1	-7.7	-8.3	-6.3	14.8
67 - Besi dan Baja	0.2	4.8	-48.4	-13.7	-43.9	-7.3	-30.8	11.1
Vietnam	3.2	100.0	0.2	-13.3	-13.4	-8.1	-9.2	8.9
32 - Batu Bara, Kokas dan Briket	0.6	20.2	25.4	19.0	55.4	100.2	41.1	61.9
78 - Kendaraan Bermotor Untuk Jalan Raya	0.5	17.0	17.3	-35.6	-56.9	-53.6	-40.4	38.8
67 - Besi dan Baja	0.4	13.6	-6.9	1.3	30.3	-15.7	0.7	1.0
68 - Logam Tidak Mengandung Besi	0.3	8.7	30.5	-12.5	5.3	19.6	10.5	5.7
42 - Minyak dan Lemak Nabati	0.1	4.3	6.1	-38.1	-9.2	-39.6	-22.9	-40.7
Singapura	2.9	100.0	3.2	-23.3	-6.6	-20.1	-11.9	-30.4
77 - Mesin Listrik, Aparat dan Alat-Alatnya	0.6	20.6	22.3	-43.4	-25.6	-39.7	-23.4	-51.3
97 - Emas, non moneter	0.3	8.7	-17.4	-14.9	-7.4	-21.6	-15.6	7.9
89 - Produk Manufaktur Lainnya	0.2	8.6	66.7	-58.4	29.9	-30.4	5.2	-67.0
75 - Mesin Kantor dan Pengolah Data	0.2	6.4	-12.8	19.4	40.8	29.3	18.3	4.1
76 - Alat Telekomunikasi	0.2	5.6	35.8	-0.8	41.4	28.1	25.2	-24.6
Taiwan	2.5	100.0	1.1	-23.5	-28.7	-18.4	-18.8	-11.9
67 - Besi dan Baja	0.8	32.6	13.4	-27.1	25.0	-14.8	-4.2	-30.4
32 - Batu Bara, Kokas dan Briket	0.7	29.2	43.7	-17.1	-48.0	-36.0	-28.3	1.2
68 - Logam Tidak Mengandung Besi	0.1	4.0	-47.0	-49.0	-23.8	76.3	-21.7	158.5
28 - Bijih Logam dan Sisa-sisa Logam	0.1	3.9	-77.5	0.3	-81.8	-62.9	-62.0	44.8
78 - Kendaraan Bermotor Untuk Jalan Raya	0.1	3.6	10.2	9.8	49.2	41.8	28.2	68.6

n.a = tidak ada ekspor pada periode tahun ke (t-1)

*angka sementara **angka sangat sementara